



**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDAN
DI DESA GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh

Mohammad Hekam

NIM 160210301073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDAN
DI DESA GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memnuui salah satu
Syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan
Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Mohammad Hekam

NIM 160210301073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi tugas akhir dalam studi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada semua pihak yang senantiasa mendo'akan, mendukung, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ibu Ningsiati dan Bapak Misladi yang selalu memberikaan do'a dan dukungan dengan penuh kasih sayang kepada saya.
2. Kakak saya, Nisfil Hilal dan istrinya Safaratul Asfiyah yang selalu mendukung dan membrikan semangat kepada saya.
3. Sri Wulandari yang telah membantu mengoreksi salah tulis pada tulisan skripsi ini.
4. Teman seperjuangan kontrakan The Mo (Kak Muhlis, Dafid, Sahrul, Subairi, Wahid, Yuhdi, Fendi) yang telah memberikan semangat dan saling menguatkan.
5. Bapak dan ibu guru mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) yang telah mendidik dan memberikan ilmunya setulus hati.
6. Semua keluarga dekat yang telah memberikan dukungan dan juga do'a.
7. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya belajar sepanjang hidupnya”¹

(Imam Syafi’i)

“Memohonlah (mendoalah) kepada-Ku, Aku pasti perkenankan permohonan (do’a) mu itu”²

(QS. Ghafir:60)



¹<https://m.liputan6.com/citizen6/read/kata-kata-motivasi-belajar/> (20 Oktober 2020)

²<https://bincangsyariah.com/kalam/antara-takdir-dan-ikhtiar/> (20 Oktober 2020)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Mohammad Hekam

NIM : 160210301073

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDAN DI DESA GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK”** adalah benar benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 November 2020

Yang Menyatakan

Mohammad Hekam

160210301073

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDAN DI DESA
GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA
KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Mohammad Hekam
NIM : 160210301073
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2016
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 06 Juli 1998

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19870924 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 05 November 2020

Tempat : FKIP Gd. 1 Ruang 44C 104

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota I

Anggota II



Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Drs. Joko Widodo, M.M

NIP. 19600217 198603 1 003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik; Mohammad Hekam, 160210301073, 2020, 121 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Industri kerajinan daun pandan dapat ditemui di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya juga terdapat di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Pengrajin daun panda di Desa Gunungteguh awalnya membuat kerajinan daun pandan hanya dalam bentuk tikar yang membuat pendapatan masyarakat rendah dan tidak menentu. Hal ini tentunya menjadi masalah yang perlu diselesaikan agar pendapatan pengrajin meningkat dan memiliki kemandirian. Masalah yang ada di pedesaan perlu segera diatasi agar kualitas hidup masyarakat desa meningkat. Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan salah satu contoh masalah di pedesaan yang perlu diatasi. Masalah di pedesaan dapat diatasi dengan melakukan pembangunan dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan oleh Desa Gunungteguh dilakukan pada pengrajin guna meningkatkan pendapatan dan kemandirian pengrajin.

Perumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Tujuan yang diharapkan yaitu mendeskripsikan tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten, Gresik. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Penelitian ini Informan utamanya yaitu 5 pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh. Informan pendukungnya yaitu ketua kelompok

Pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan persiapan petugas dan persiapan lapangan. Tahap *assessment* dilakukan dengan melakukan pengkajian pada permasalahan yang dihadapi pengrajin dan sumber daya yang ada. Tahap perencanaan program dilakukan dengan merencanakan program yang akan dilakukan, yaitu pelatihan, produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran kerajinan yang dihasilkan. Tahap implementasi dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pelatihan, produksi kerajinan, studi banding dan pameran kerajinan. Tahap evaluasi pemerintah Desa Gunungteguh dan juga pengrajin melakukan pengawasan dan evaluasi demi menjaga keberlangsungan program pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan sangkapura Kabupaten Gresik, memberikan beberapa hasil setelah adanya kegiatan pemberdayaan, yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Berkembangnya usaha yang ditandai dengan semakin berkembangnya produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Meningkatnya kepedulian pengrajin dapat dilihat pada partisipasi pengrajin pada kegiatan pemberdayaan dan solidaritas antar pengrajin. Meningkatnya kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan meningkatnya pendapatan masyarakat yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **”PEMBERDAYAAN PENGRAJIN DAUN PANDAN DI DESA GUNUNGTEGUH KECAMATAN SANGKAPURA KABUPATEN GRESIK”**. Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
2. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan dan meluangkan waktu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.

7. Semua Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Bapak Abdul Haris, S.Pd., selaku Kepala Desa Gunungteguh yang telah memberikan izin dan informasi terkait penelitian.
9. Semua pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik yang berkenan menjadi informan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua, kedua kakak, dan keluarga yang telah mendo'akan dan memberi dukungan.
11. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 yang senasib dan seperjuangan.
12. Semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

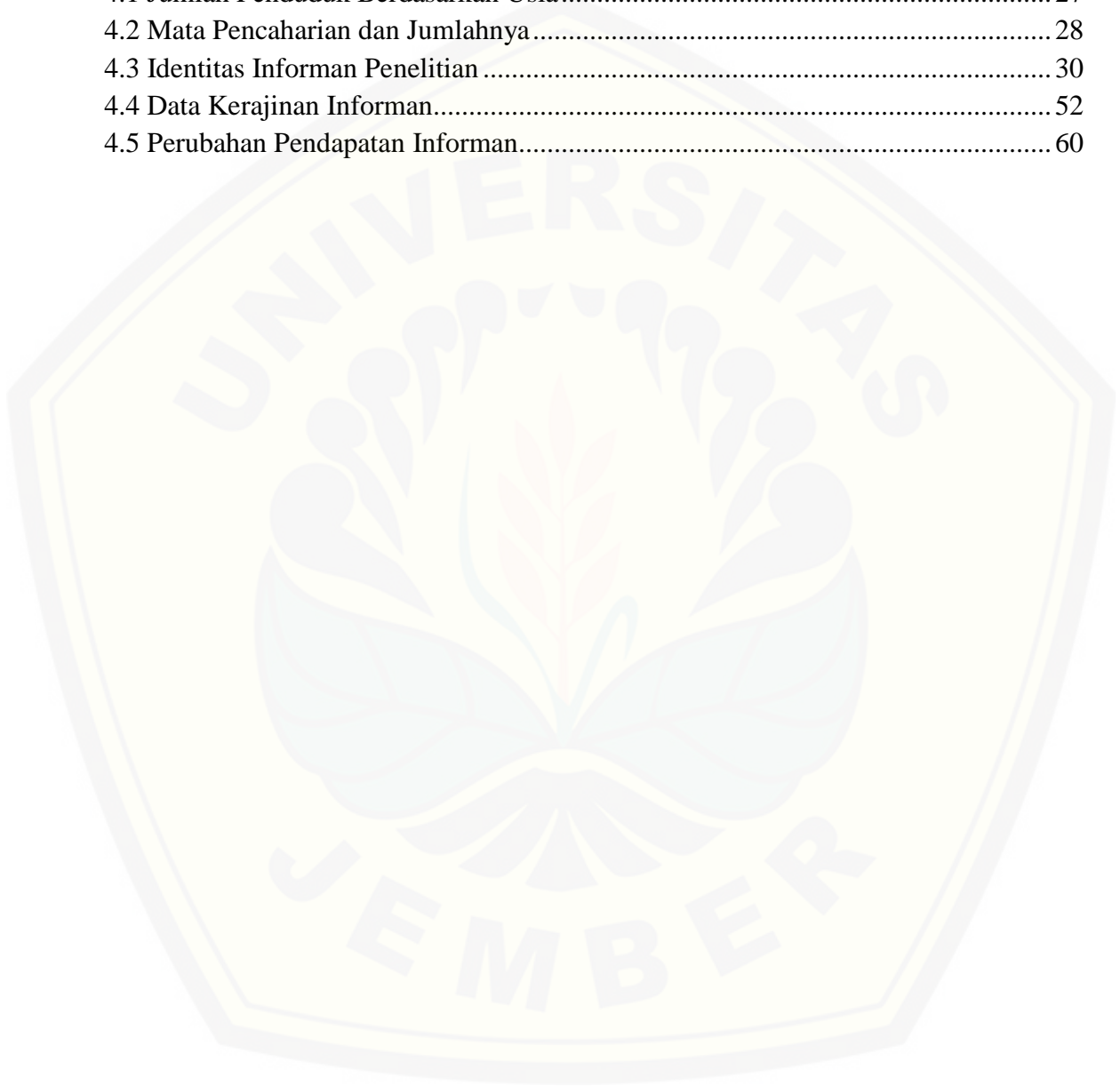
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Pemberdayaan	9
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan.....	9
2.2.2 Tujuan Pemberdayaan.....	10
2.2.3 Bentuk-bentuk Pemberdayaan	11
2.2.4 Tahapan Pemberdayaan	12
2.2.5 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan	15
2.3 Kerajinan.....	17
2.3.1 Ekonomi Kreatif Kerajinan.....	17
2.3.2 Kerajinan Tangan.....	17
2.4 Kerangka Berfikir	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	20
3.3 Definisi Operasional Konsep	21
3.3.1 Pemberdayaan	21
3.3.2 Tahapan Pemberdayaan	21

3.3.3 Hasil Pemberdayaan.....	22
3.4 Subjek dan Informan Penelitian.....	22
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.6.1 Metode Wawancara Mendalam.....	23
3.6.2 Metode Observasi Partisipatif.....	24
3.6.3 Metode Dokumen.....	24
3.7 Metode Analisis Data.....	24
3.7.1 Reduksi Data.....	25
3.7.2 Penyajian Data.....	25
3.7.3 Penarikan Kesimpulan.....	25
3.8 Uji Keabsahan Data.....	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	27
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
4.1.2 Gambaran Umum Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan.....	29
4.1.3 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1 Deskripsi Informan Penelitian.....	31
4.2.2 Tahapan Pemberdayaan.....	33
4.2.3 Hasil Pemberdayaan.....	49
4.3 Pembahasan Penelitian.....	61
4.4.1 Tahapan Pemberdayaan.....	61
4.4.2 Hasil Pemberdayaan.....	67
BAB 5. PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

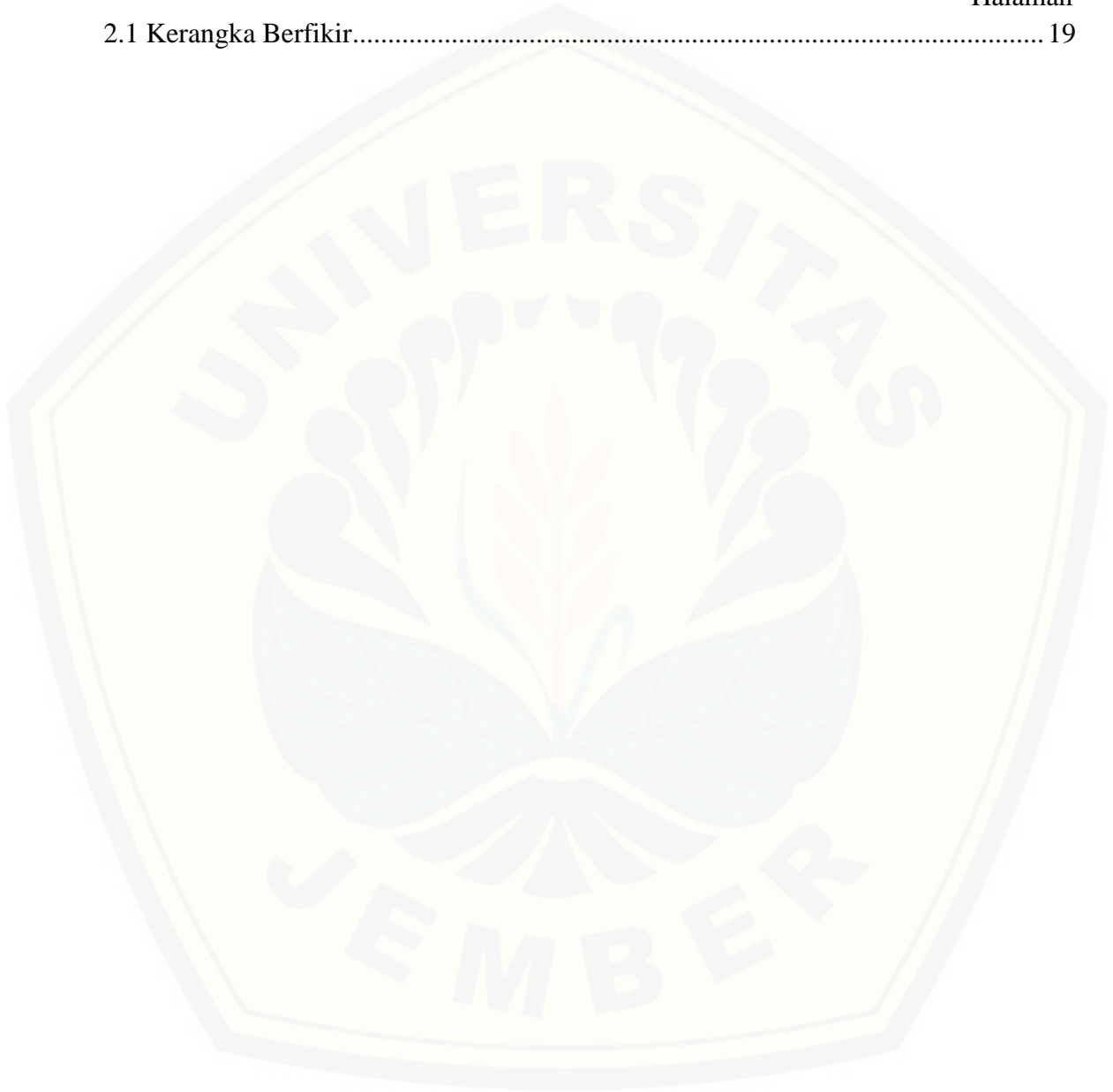
DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Peneitian Terdahulu	7
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	27
4.2 Mata Pencaharian dan Jumlahnya	28
4.3 Identitas Informan Penelitian	30
4.4 Data Kerajinan Informan.....	52
4.5 Perubahan Pendapatan Informan.....	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Matrik Penelitian.....	77
2. Pedoman Penelitian.....	79
3. Lembar Wawancara.....	80
4. Transkrip Wawancara.....	84
5. Peta Desa Gunungteguh.....	110
6. Dokumentasi.....	110
7. Surat Izin Penelitian.....	117
8. Surat Rekomendasi Penelitian.....	119
9. Surat Selesai Penelitian.....	123
10. Lembar Bimbingan Skripsi.....	124
11. Daftar Riwayat Hidup.....	125

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi kreatif merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang mengedepankan ide, kreativitas, dan pengetahuan manusia sebagai aset utama guna menggerakkan ekonomi di suatu negara. Ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai suatu konsep ekonomi yang memfokuskan pada kreatifitas seseorang dengan mengandalkan keluasaan Pengetahuan dan ide sebagai faktor produksi utama ekonomi kreatif (Saputra, 2017:23). Ekonomi kreatif semakin menjadi fokus perhatian pemerintah karena dapat memberi dampak nyata pada perekonomian, terutama pada pelaku usaha ekonomi kreatif tersebut. Ekonomi kreatif juga menjadi perhatian baru pemerintah yang diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menjadi tumpuan perekonomian masyarakat terutama di pedesaan. Salah satu bentuk ekonomi kreatif yaitu industri kerajinan.

Industri kerajinan banyak terdapat di Indonesia sebagai warisan budaya yang telah lama ada maupun kerajinan yang baru muncul. Industri Kerajinan menjadi daya tarik baru sebagai lahan usaha yang menjanjikan dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Kerajinan merupakan suatu industri yang cukup diminati oleh pelaku usaha karena dapat dikerjakan secara sederhana namun menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, nilai seni yang indah, dan nilai ekonomi yang tinggi (Lendombela, 2018:80). Salah satu kerajinan yang ada di Indonesia yaitu kerajinan dari daun pandan. Kerajinan daun pandan dapat ditemukan di sejumlah daerah di Indonesia, salah satunya juga terdapat di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Desa Gunungteguh menjadi pusat kerajinan daun pandan di Pulau Bawean bahkan di Kabupaten Gresik. Kerajinan daun pandan di Desa Gunungteguh dikenal memiliki anyaman rapi dan halus, komposisi pewarnaan, ragam motif, dan desain yang estetis.

Desa Gunungteguh telah mengenal kerajinan daun pandan sejak lama dan merupakan warisan budaya masyarakat Pulau Bawean khususnya di Desa Gunungteguh. Motif anyaman pandan di Desa Gunungteguh antara lain, motif mantel, motif sangkapura, motif kalang-kalang, motif puye ireng, motif kopi susu atau peti susu, dan motif anyaman lainnya. Kerajinan yang dihasilkan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh telah menembus pasar nasional maupun internasional, diantaranya Singapura, Malaysia. Hasil kerajinan dari pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh juga dipamerkan pada beberapa negara yang menjadi peserta *Sail to Indonesia* yang beberapa tahun belakangan sampai saat ini dilaksanakan di Pulau Bawean.

Pengrajin daun panda di Desa Gunungteguh awalnya membuat kerajinan daun pandan hanya dalam bentuk tikar saja. Kerajinan daun pandan dalam bentuk tikar membuat pendapatan masyarakat rendah dan tidak menentu. Kerajinan daun pandan di Desa Gunungteguh pada awalnya kurang diminati pasar karena produk yang dihasilkan hanya dalam bentuk tikar dan harganya cukup mahal antara Rp200.000,00 sampai dengan Rp500.000,00 perbuah. Karena harga dan kerajinan yang tidak beragam tersebut seringkali pengrajin tidak mendapatkan penghasilan dalam 1 bulan. Hal ini tentunya menjadi masalah yang perlu diselesaikan agar pendapatan pengrajin meningkat dan memiliki kemandirian untuk mengembangkan produk kerajinannya. Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan masalah yang ada di Desa Gunungteguh.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang di tinggal pedesaan perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masalah yang dihadapi pengrajin daun pandan merupakan salah satu contoh masalah di pedesaan yang perlu diatasi. Masalah di pedesaan dapat diatasi dengan melakukan pembangunan pada masyarakat. Pembangunan masyarakat merupakan upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam semua aspek kehidupannya didalam satu kesatuan wilayah (Sudjana, 2001: 261). Pembangunan masyarakat desa dapat efektif dengan melibatkan masyarakat

sebagai subjek pembangunan. Dalam pembangunan ini masyarakat terlibat secara langsung sebagai subjek pembangunan.

Masyarakat dalam pembangunan hendaknya ditingkatkan kemampuannya melalui pendidikan, keterampilan, dan sekaligus perilaku membangun. Ketiganya dapat didefinisikan sebagai peningkatan *knowledge* (kemampuan, wawasan, pengetahuan), *skills* (kecakapan keterampilan), dan pembinaan *attitudes* (perilaku sadar dan peduli untuk membangun). Bertolak dari model pembangunan tersebut maka dibutuhkan program pembangunan yang memberikan prioritas pada upaya pemberdayaan masyarakat (Ambar Teguh Sulistiyani, 2017: 71). Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk pembangunan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pendidikan, keterampilan, dan juga perilaku untuk peduli membangun.

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007: 117) Pemberdayaan masyarakat merupakan proses menyeluruh, yaitu proses antara pihak pemberdaya dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan pengrajin daun pandan merupakan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Gunungteguh melalui peningkatan pendapatan pengrajin. Proses pemberdayaan di Desa Gunungteguh dilakukan dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan pembinaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Pemberdayaan pada dasarnya menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sekaligus pelaku utama (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 113). Pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh dilakukan dengan memfokuskan pada pengrajin sebagai pelaku utama yang diberdayakan.

Menurut (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 115) Partisipasi masyarakat mendukung masyarakat untuk mulai sadar akan situasi dan masalah yang dihadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah

mereka. Partisipasi juga membantu masyarakat untuk melihat realitas sosial ekonomi yang mengelilingi mereka. Keterlibatan pengrajin merupakan cara yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gunungteguh untuk membuat pengrajin sadar pada masalah yang mereka hadapi mengenai peningkatan pendapatan dan kemandirian pengrajin daun pandan.

Kemampuan masyarakat untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program ditentukan dengan mengandalkan power yang dimilikinya sehingga pemberdayaan (*empowerment*) merupakan *central theme* atau jiwa partisipasi yang sifatnya aktif kreatif (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 115). Kemampuan masyarakat pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh merupakan daya yang diberdayakan oleh Pemerintah Desa Gunungteguh. Kemampuan pengrajin menjadi salah satu penentu keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan.

Pemberdayaan oleh Desa Gunungteguh dilakukan pada pengrajin guna meningkatkan pendapatan dan kemandirian pengrajin. Pemberdayaan pada masyarakat dilakukan dengan tujuan agar masyarakat berdaya, memiliki daya saing untuk menuju kemandirian (Anwas, 2014: 48). Kemandirian yang dimaksud meliputi kemandirian untuk memikirkan, memutuskan dan melaksanakan kegiatan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan potensi yang dimiliki masyarakat. Pemberdayaan oleh Desa Gunungteguh memiliki tujuan untuk meningkatkan kemandirian pengrajin yang diantaranya mengenai pemecahan masalah yang dihadapi yaitu masalah pendapatan pengrajin yang kecil dan tidak menentu.

Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Desa Gunungteguh pemberdayaan yang telah dilakukan dengan tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Jumlah pengrajin yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ini sebanyak 65 orang pengrajin. Kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan berdasarkan wawancara awal yaitu sistem administrasi kelompok pengrajin yang dinilai masih kurang oleh kepala Desa Gunungteguh. Kepala Desa Gunungteguh juga mengatakan dalam kegiatan persiapan lapangan pada pemberdayaan yang dilakukan terkadang pengrajin tidak mau dengan

alasan sulit. Namun pihak pemberdaya selalu mengajak pengrajin dengan tujuan meningkatkan penghasilan pengrajin dan kemandirian pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh dimaksudkan untuk memberdayakan pengrajin agar mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian. Kegiatan pemberdayaan kepada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Gunungteguh dengan judul “**Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan Di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh diharapkan bermanfaat secara langsung dan tidak langsung. Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Desa Gunungteguh

Berdasarkan penelitian ini pemerintah Desa Gunungteguh dan pihak terkait diharapkan melakukan perbaikan pemberdayaan lebih lanjut pada pengrajin daun pandan sehingga pengrajin mencapai tujuan dari pemberdayaan yaitu menjadi pengrajin yang mandiri dalam usaha kerajinan dan memiliki penghasilan yang meningkat.

b. Bagi Peneliti lain

Skripsi dan artikel dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian terkait pemberdayaan.

c. Bagi Universitas Jember

Skripsi dan artikel dari penelitian ini diharapkan menambah referensi kepastakaan Universitas Jember sebagai penelitian terdahulu atau rujukan penelitian untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dan wawasan dalam mengaplikasikan teori yang telah diperoleh sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah terutama dalam hal pemberdayaan pengrajin.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yaitu mengenai penelitian terdahulu dan teori yang mendasari penelitian. Penelitian terdahulu memiliki tema yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga peneliti menjadikannya sebagai pendukung dan acuan pada penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Kiromim Baroroh, dkk (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat., Vol. 4, No. 2, 2016)	Pemberdayaan Pengrajin kayu Menembus Pasar Ekspor Menuju Ekonomi Kerakyatan	Hasil dari penelitian ini pemberdayaan dilakukan dengan melakukan 5 hal penting yaitu; a. Penyadaran, proses penyadaran masyarakat dilakukan dengan keteladanan oleh UKM sehingga masyarakat sadar mengenai potensi yang dimiliki. b. Pengorganisasian, UKM yang terdaftar dilakukan pengorganisasian yang baik sehingga proses produksi dan harga antar UKM seimbang. c. Kaderisasi pendamping, Pengrajin batik diberikan kader pendamping sehingga kerajinan yang dihasilkan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			<p>d. Dukungan teknis, dukungan teknis dilakukan oleh berbagai universitas di Jogjakarta seperti pelatihan pembukuan dan pelatihan perawatan mesin.</p> <p>e. Pengelolaan sistem, pengelolaan sistem dilakukan dengan baik mulai dari pembinaan masyarakat sampai pengelolaan produksi.</p>
2.	Suswarina Andri Aswari (2017)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok “Iyan Handicraft”	<p>Hasil dari penelitian ini yaitu :</p> <p>a. Proses pemberdayaan masyarakat melalui empat tahapan yaitu tahapan penyadaran, tahapan penguatan potensi atau daya, tahapan pelaksanaan tindakan nyata, dan tahap evaluasi.</p> <p>b. Dampak dari adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan eceng gondok yaitu: 1) dari segi ekonomi pendapatan masyarakat semakin meningkat, 2) dari segi sosial membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan hubungan sosial terjaln baik, 3) Dari segi lingkungan mengurangi dampak negatif eceng gondok.</p>

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
3.	Dahniar, dkk (Jurnal Dedikasi Masyarakat, Vol. 2, No. 2, Maret 2019)	Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat	Hasil dari penelitian ini yaitu: a. Pemberdayaan pengrajin meubel rotan dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada pengrajin meubel rotan. Penyuluhan yang dilakukan meliputi manajemen pengelolaan usaha kerajinan rotan dan pelatihan pengelolaan pembukuan usaha. b. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pengrajin meubel tentang pembuatan inovasi produk meubel rotan yang lebih modern,

2.2 Pemberdayaan

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan

Secara konseptual, menurut Edi Suharto (2005, 57) pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan merupakan proses menyeluruh, yaitu suatu proses antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kata pemberdayaan seringkali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu yang termasuk di dalamnya tingkat pendapatan. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang

mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat dalam perjuangan tersebut (Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, 2007: 117).

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:100) pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2009: 126) pemberdayaan masyarakat yaitu segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai permasalahan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya termasuk pendapatan yang diperoleh.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat daya individu atau kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang sedang menghadapi masalah pendapatan. Sebagai sebuah tujuan, maka pemberdayaan merupakan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Edi Suharto, 2005:59-60).

2.2.2 Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki tujuan agar masyarakat mampu berdaya, memiliki daya saing, untuk menuju kemandirian (Anwas, 2014: 48). Pernyataan tersebut didukung oleh Sulistiyani (2017: 80) yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan memiliki tujuan untuk membentuk individu atau masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami masyarakat yang

ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki. Daya dan kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, afektif, dan psikomotorik serta sumber daya lainnya baik itu fisik maupun material.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi. Kemampuan konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif merupakan perasaan yang dimiliki yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Sedangkan kemampuan psikomotorik adalah suatu bentuk kecakapan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung (Sulistiyani 2017: 80).

Sedangkan menurut Moh Shofan (2007: 95) tujuan pemberdayaan untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat yang ada di masyarakat guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pemberdayaan pada masyarakat ditujukan pada pembentukan masyarakat agar memiliki daya saing, mampu berdaya, dan menjadi masyarakat mandiri dengan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan budaya serta mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

2.2.3 Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan sebagai prinsip kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, kemandirian, dan berkelanjutan (Najati, 2005: 54). Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kesetaraan, yaitu adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan

masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

- b. Partisipasi, program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.
- c. Kemandirian, prinsip kemandirian adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain bersifat materiil harus diapandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat kemandiriannya.
- d. Berkelanjutan, program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat yang diberdayakan. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

2.2.4 Tahapan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai proses pemberdayaan. Menurut Soekanto (1987:63) untuk melakukan kegiatan

pemberdayaan dapat dilakukan dengan tujuh tahapan, yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, pemformalisasi rencana aksi, implementasi program, evaluasi, dan terminasi. Berdasarkan keterbatasan peneliti dan kondisi di lapangan peneliti memilih lima tahapan pemberdayaan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Berikut penjelasan tahapan pemberdayaan pada penelitian yang dilakukan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu : pertama, persiapan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya dilakukan secara *non direktif* (Soekanto 1987:63). Tahapan persiapan didalamnya ada dua persiapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Pertama, persiapan petugas merupakan prasyarat suksesnya pemberdayaan masyarakat. Penyiapan petugas ini terutama diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan (Rukminto Adi, 2012:189). Penyiapan lapangan pada penelitian ini merupakan pengondisian tempat dan sasaran pemberdayaan.

b. Tahap *Assessment*

Tahap *assessment* merupakan proses pengkajian kemudian dapat dilaksanakan dengan cara individual dengan melalui kelompok masyarakat. Dalam hal ini petugas pemberdaya berusaha mengidentifikasi masalah yang dihadapi sasaran pemberdayaan dan juga sumber daya yang dimiliki sasaran pemberdayaan (Soekanto, 1987:63). Menurut Rukminto Adi (2012: 190) proses *assessment* dapat dilakukan dengan secara individual melalui tokoh-tokoh masyarakat, tetapi dapat juga melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Pada tahap ini pemberdaya berusaha mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang ada. Dalam

analisis kebutuhan masyarakat ini ada berbagai teknik yang dapat digunakan, baik dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

c. Tahap Perencanaan Program

Pada tahapan ini pihak pemberdaya sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Pada tahapan ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Soekanto, 1987:63). Menurut Rukminto Adi (2012: 190) pihak pemberdaya sebagai agen perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Tahap perencanaan program dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada, masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap Implementasi

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antara pihak pemberdaya dengan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan (Soekanto, 1987:64). Menurut Rukminto Adi (2012: 193) pada tahap ini mengimplementasikan apa yang telah direncanakan bersama-sama. Dalam upaya pelaksanaan diperlukan adanya peran pihak pemberdaya dan masyarakat. Perlu menjalin kerjasama yang baik antara pihak pemberdaya dengan masyarakat.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari pihak yang diberdayakan dengan pihak pemberdaya dari program pemberdayaan yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada

(Soekanto, 1987:64). Rukminto Adi (2012: 195) berpendapat pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan pihak pemberdaya terhadap program pemberdayaan yang dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat.

2.2.5 Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya peningkatan pendapatan masyarakat) yang perlu dioptimalkan. Menurut Sumodiningrat (1999:138) untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberhasilan pemberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Dalam implimentasi pemberdayaan masyarakat terdapat lima indikator hasil pemberdayaan, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Fokus pada penelitian ini yaitu terhadap berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Berikut merupakan penjelasan hasil pemberdayaan pada peneleitian ini:

a. Berkembangnya Usaha

Pengembangan usaha merupakan sekumpulan aktifitas yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu dengan mengembangkan dan mentransformasi berbagai sumber daya menjadi barang sesuai keinginan konsumen (Affuah, 2004: 48). Menurut Sumodiningrat (1999:138) berkembangnya usaha dapat dilihat dari usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pada penelitian ini peneliti melihat

berkembangnya usaha berdasarkan kerajinan daun pandan yang dihasilkan oleh pengrajin sesudah adanya pemberdayaan.

b. Meningkatkan Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon permasalahan. Kepedulian juga merupakan partisipasi yakni keikutsertaan. Kepedulian merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota untuk membantu sesama (Poerwadarminta, 2003, 722). Meningkatnya kepedulian dapat dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di lingkungannya (Sumodiningrat, 1999: 138). Upaya peningkatan yang dilakukan merupakan pemberdayaan pengrajin daun pandan. Penelitian ini melihat meningkatnya kepedulian dari partisipasi dan solidaritas pengrajin dalam upaya peningkatan pendapatan.

c. Meningkatkan Kemandirian

Kemandirian merupakan kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani, 2017: 80). Menurut Sumodiningrat (1999:138) meningkatnya kemandirian kelompok dapat dilihat dari makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat.

d. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan

Menurut Sumodiningrat (1999:139) Meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar. Peneliti melihat meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan pada peningkatan pendapatan setelah adanya pemberdayaan dan

kemampuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan yang di dapatkan.

Peneliti memilih empat indikator tersebut untuk menilai hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Indikator yang pertama tidak digunakan oleh peneliti karena kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Desa Gunungteguh tidak ditujukan kepada semua penduduk.

2.3 Kerajinan

2.3.1 Ekonomi Kreatif Kerajinan

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 (dalam Firdausy, 2018: 33) mengenai perubahan atas Peraturan Presiden No. 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif telah mengklasifikasi subsektor ekonomi kreatif di Indonesia. Terdapat 16 subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan di Indonesia yaitu Industri perikanan, arsitektur, kerajinan, desain, *fashion*, barang seni, seni pertunjukan, penerbitan, layanan komputer, film, televisi dan radio, riset dan pengembangan, kuliner, permainan interaktif, musik, aplikasi dan *game developer*.

Pengembangan ekonomi kreatif dilakukan untuk mendukung perekonomian di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif yang banyak diminati salah satunya yaitu industri kerajinan. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 kerajinan merupakan industri yang menghasilkan produk-produk, baik secara keseluruhan dengan tangan atau menggunakan peralatan biasa, dan peralatan mekanis. Produk kerajinan tersebut dibuat dari *raw material* dalam jumlah yang tidak terbatas. Kerajinan daun pandan masuk dalam subsektor industri kerajinan yang perlu untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam industri kerajinan tersebut.

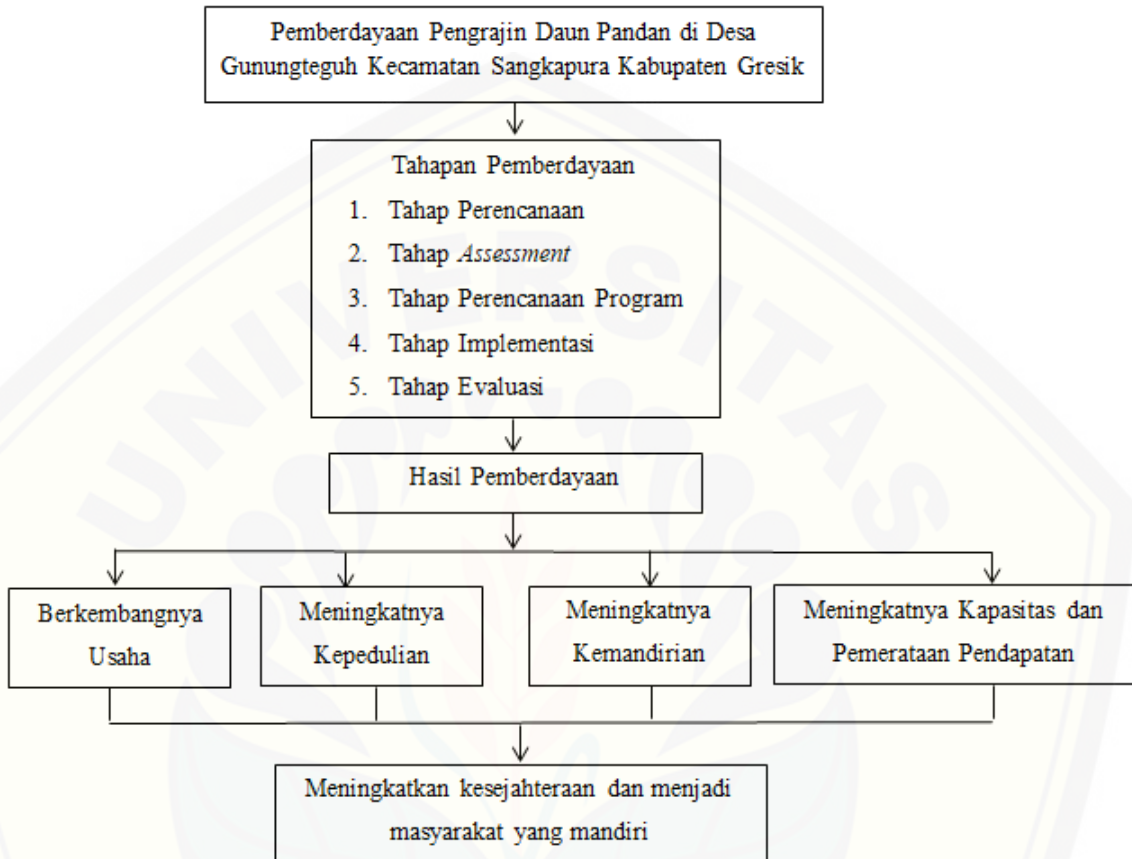
2.3.2 Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan merupakan kegiatan untuk mengolah bahan-bahan tertentu menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan, tetapi juga

mengandung nilai estetika (Yopi N. Nasir, 2013: 5). Pembuatan kerajinan bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang atau bahan yang kurang berguna diolah menjadi barang yang berfungsi, memiliki nilai guna dan memiliki nilai ekonomi. Yopi N. Nasir (2013: 6) menjelaskan bahwa produk kerajinan mempunyai peranan dan fungsi yang memiliki keragaman yaitu sebagai hiasan, pendukung edukasi, sebagai benda fungsional, sebagai mainan dan sebagai souvenir/cinderamata. Produk kerajinan dari manfaat dan perannya tentu memberikan penghasilan pada industri kerajinan yang memproduksi kerajinan tersebut.

Kerajinan merupakan salah satu bentuk industri yang di dalamnya terdapat proses kreasi atau kreatifitas, produksi, dan juga distribusi dari suatu produk kerajinan yang dihasilkan. Sektor kerajinan ini bisa dibuat oleh tenaga pengrajin mulai dari *design*, proses, sampai menjadi produk jadi. Industri kerajinan memanfaatkan kulit, rotan bambu, kayu, serat alam maupun buatan yang nantinya akan dibuat menjadi seni kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi (Firdausy, 2018: 59). Produk kerajinan daun pandan masuk dalam kerajinan tangan yang karena terdapat kegiatan, produksi, distribusi, dan kreasi produk kerajinan yang dihasilkan. Dalam pembuatannya, produk kerajinan daun pandan menggunakan peralatan sederhana dan peralatan mekanis. Produk kerajinan daun pandan mampu merubah tanaman pandan duri yang kurang bernilai menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual.

2.4 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

Pada kerangka berfikir penelitian, peneliti bermaksud melakukan penelitian pada pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Peneliti melakukan penelitian pada tahapan pemberdayaan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan yang dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian pengrajin daun pandan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bagian bab tiga ini peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi/tempat penelitian, definisi operasional konsep, subjek dan informan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan rencana yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan. Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud meneliti pada kondisi alamiah yang sedang terjadi (Sugiyono, 2008:9). Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumen. Data yang di dapatkan dalam penelitian akan dianalisis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Peneliti menentukan lokasi penelitian dengan cara *purposive area*, yaitu penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik dengan pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut yaitu dikarenakan belum ada penelitian sejenis yang dilakukan terkait pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Desa Gunungteguh merupakan salah satu tempat penghasil produk kerajinan daun pandan yang sudah sampai di tangan masyarakat lokal maupun internasional seperti Singapura, Malaysia dan negara-negara lain yang berkunjung ke

Desa Gunungteguh. Lokasi penelitian merupakan salah satu pusat kerajinan daun pandan di Kabupaten Gresik yang melakukan pemberdayaan pada pengrajin daun pandan.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca mengenai konsep dan gambaran penelitian. Definisi operasional konsep juga berfungsi membantu peneliti mengambil konsep dari fenomena atau permasalahan yang akan diteliti.

3.3.1 Pemberdayaan

pemberdayaan masyarakat merupakan segala upaya yang dilakukan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai permasalahan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya termasuk pendapatan yang diperoleh. Pemberdayaan yang akan diteliti dalam penelitian ini terkait pemberdayaan pengrajin daun pandan yang dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Pemberdayaan pengrajin daun pandan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin berupa peningkatan pendapatan dan meningkatkan kemandirian pengrajin berdasarkan kemampuan pengrajin dalam membuat kerajinan daun pandan.

3.3.2 Tahapan Pemberdayaan

Tahapan pemberdayaan merupakan tahapan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Gunungteguh dalam rangka pemberdayaan pengrajin daun pandan. Tahapan pemberdayaan dalam penelitian yang dilakukan yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi program, dan evaluasi. Peneliti melakukan penelitian pada tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan sangkapura Kabupaten Gresik.

3.3.3 Hasil Pemberdayaan

Hasil Pemberdayaan di Desa Gunungteguh dilihat berdasarkan indikator keberhasilan pemberdayaan untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat indikator keberhasilan pemberdayaan, yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya Kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas dan pemerataan pendapatan.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan penelitian dipakai untuk memudahkan dalam memperoleh data yang dibutuhkan saat penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *purposive* (teknik yang ditentukan dengan sengaja oleh peneliti). Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh mengenai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat informan utama dan informan pendukung yang akan memberikan informasi kepada peneliti terkait Pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

a. Informan utama

Penelitian ini Informan utamanya yaitu pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

b. Informan pendukung

Penelitian ini informan pendukungnya yaitu ketua kelompok Pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur menggunakan satuan ukur, namun dapat menjelaskan objek yang diteliti. Data dalam penelitian ini didapat dari

dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengertian dari sumber data primer dan sumber data sekunder dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang di ambil langsung dari subjek penelitian yaitu pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik tentang pemberdayaan pengrajin daun pandan. Data yang di ambil berkaitan dengan lokasi penelitian, pemberdayaan pengrajin, tahapan pemberdayaan, dan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai data pendukung penelitian yang diperoleh dari sumber berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan terkait tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara mendalam dari subjek penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian dan informan utama. Wawancara juga dilakukan pada ketua kelompok pengrajin sebagai informan pendukung dalam penelitian. Wawancara dengan informan dilakukan dengan cara tanya jawab berkaitan dengan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Wawancara juga dilakukan dengan tanya jawab melalui aplikasi *whatsapp*.

3.6.2 Metode Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2008: 227) Metode observasi partisipatif merupakan cara mendapatkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung serta ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat. Observasi partisipatif dilakukan dengan tujuan menggali atau mencari adanya informasi yang mungkin terlewatkan pada pedoman wawancara. Observasi partisipatif yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk mendapatkan data terkait pemberdayaan pengrajin daun pandan yang dilakukan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data pendukung untuk mencapai tujuan penelitian. Metode dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti foto, data pengrajin, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Metode dokumen digunakan dengan tujuan memperkuat dan mendukung data yang di dapatkan oleh peneliti dari kegiatan observasi dan wawancara. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya atau kredibel jika ada bukti dokumen yang berkaitan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2008: 240)

3.7 Metode Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan untuk menganalisis data, mengorganisasikan data, dan memilah-milahnya menjadi satuan yang nantinya dikelola, lalu disintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting, serta memutuskan data yang dapat dipublikasikan. (Moleong, 2012:248)

Menurut Sugiyono (2008:246) proses analisis data dilakukan saat peneliti melakukan pengumpulan data, dan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan pengumpulan data. Peneliti melakukan analisis terhadap jawaban informan saat

kegiatan wawancara berlangsung. Bila jawaban yang disampaikan oleh informan dirasa belum memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang di dapatkan dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008:246) penelitian kualitatif menggunakan analisis data sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih data atau informasi pokok, merangkum, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, dan polanya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data terdiri atas identifikasi data-data dan informasi yang merupakan temuan yang dikaitkan dengan fokus dalam masalah penelitian yaitu mengenai pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan dilakukan reduksi, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk grafik, tabel, dan uraian narasi untuk menjelaskan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik. Penyajian data dari pemberdayaan pengrajin daun pandan dilakukan oleh peneliti guna memudahkan dalam memahami data yang didapatkan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah analisis data yang terakhir yaitu proses penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2008:253) kesimpulan yang ada dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan baru tersebut berupa gambaran atau deskripsi dari obyek yang sebelumnya masih remang-remang kemudian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Saat peneliti ke lapangan bila ditemukan bukti yang konsisten dan valid sesuai kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan verifikasi ke

lapangan terhadap objek penelitian terkait pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

3.8 Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan dalam penelitian. Menurut Afifudin dan Saebani (2012:143) Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan dilapangan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data sebagai pembanding terhadap data atau untuk keperluan pengecekan data yang di dapatkan. Terdapat tiga teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitaian ini, yaitu:

- a. Triangulasi data merupakan triangulasi dengan menggunakan berbagai data yang di dapatkan di lapangan, seperti hasil wawancara, dokumen, dan hasil observasi.
- b. Triangulasi metode yaitu pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen untuk mendapatkan data yang lebih akurat.
- c. Triangulasi teori yaitu membandingkan antara teori yang ada dengan data yang didapat langsung dari hasil penelitian di lapangan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh memiliki beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, *assessment*, perencanaan program, implementasi, dan evaluasi. Tahapan persiapan dilakukan dengan persiapan petugas dan persiapan lapangan. Tahap *assessment* dilakukan dengan melakukan pengkajian pada permasalahan yang dihadapi pengrajin dan sumber daya yang ada. Tahap perencanaan program dilakukan dengan merencanakan program yang akan dilakukan, yaitu pelatihan, produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran kerajinan yang dihasilkan. Tahap implementasi dilakukan dengan mengimplementasikan kegiatan pelatihan, produksi kerajinan, studi banding dan pameran kerajinan. Tahap evaluasi pemerintah Desa Gunungteguh dan juga pengrajin melakukan pengawasan dan evaluasi demi menjaga keberlangsungan program pemberdayaan.

Pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh menghasilkan empat hasil pemberdayaan yaitu berkembangnya usaha, meningkatnya kepedulian, meningkatnya kemandirian, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Berkembangnya usaha yang ditandai dengan semakin berkembangnya produk yang dihasilkan oleh pengrajin. Meningkatnya kepedulian pengrajin dapat dilihat pada partisipasi pengrajin pada kegiatan pemberdayaan dan solidaritas antar pengrajin. Meningkatnya kemandirian yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok serta makin luasnya interaksi kelompok di dalam masyarakat. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan meningkatnya pendapatan masyarakat yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan data dari penelitian dan melihat kondisi di lapangan mengenai tahapan dan hasil kegiatan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh. Peneliti mengajukan beberapa saran pada pihak terkait sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah Desa Gunungteguh

Pemerintah Desa Gunungteguh lebih aktif melakukan sosialisasi program kegiatan pemberdayaan dengan melibatkan pengrajin yang sudah bergabung agar pengrajin yang belum bergabung berminat untuk bergabung. Pemerintah Desa Gunungteguh juga diharapkan memberdayakan pengrajin daun pandan pada kegiatan lain sehingga tidak hanya bergantung pada satu keterampilan.

b. Bagi Kelompok Pengrajin

Kelompok Pengrajin diharapkan mengembangkan sasaran pasar produk dengan mencari mitra pemasaran produk agar penjualan produk yang dihasilkan oleh pengrajin tidak bergantung pada wisatawan dan peanan saja. Dengan begitu penghasilan pengrajin juga akan meningkat.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat di Desa Gunungteguh diharapkan untuk selalu peduli pada pengrajin dengan membeli kerajinan yang dihasilkan atau ikut mempromosikan kerajinan Desa Gunungteguh.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2012. *Intervensi Komunikasi & Pengembangan Masyarakat: Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Affuah, Allan. 2004. *Business Model: A Strategic Management Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Afifuddin dan Saebani, B.A. 2012. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : ALFABETA.
- Firdausy, Carunia M. 2018. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Merdikanto, T., dan Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najiati, Sri, dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bandung: Humaniora.
- Nasir, Yopi N. 2013. *Gerbang Kreativitas: Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Poerwadarminta, Wilfridus, J.S. 2003. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Shofan, Moh. 2007. *The Realistic Education: Menuju Masyarakat Utama*. Yogyakarta: IRCiSod.

- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyan, Ambar Teguh. 2017. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wrihatnolo, R. dan Dwidjowijoto, R, N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Buku Terbitan Lembaga

- Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen dalam Negeri. 2009. *Pedoman Umum Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

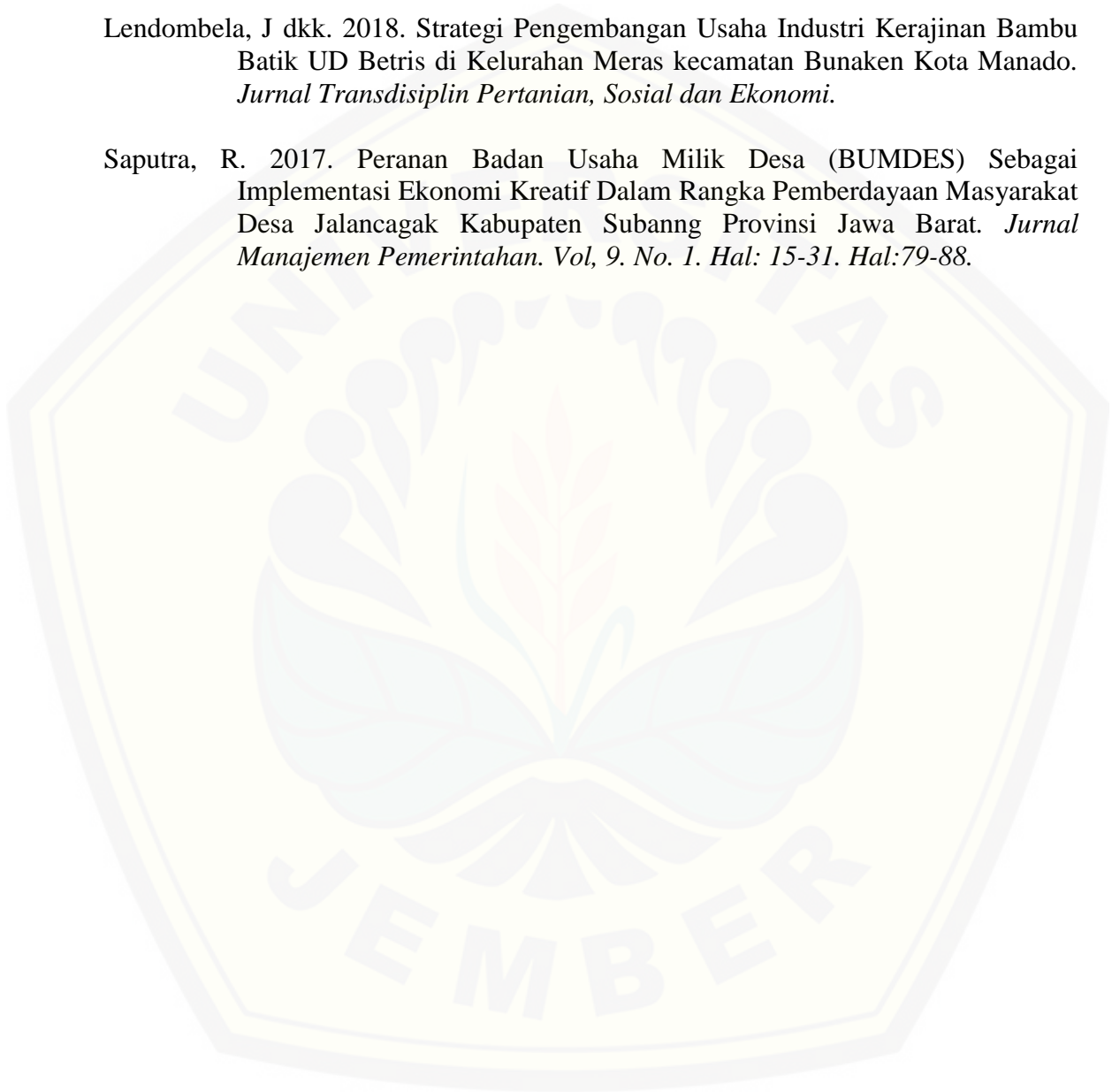
Skripsi

- Aswari, Andri S. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok “Iyan Handicraft”*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal

- Dahniar, dkk. 2019. *Pemberdayaan Pengrajin Meubel Rotan Di Desa Tonyaman Kecamatan Binaung Kabupaten Polewali Mandar Propensi Sulawesi Barat*. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*. Vol. 2, No. 2. Hal: 59-67.

- Kiromim Baroroh, dkk. 2016. Pemberdayaan Pengrajin Batik kayu Menembus Pasar Ekspor Menuju Ekonomi Kerakyatan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Bagi Masyarakat.*, Vol. 4, No. 2. Hal: 125-144.
- Lendombela, J dkk. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Bambu Batik UD Betris di Kelurahan Meras kecamatan Bunaken Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial dan Ekonomi.*
- Saputra, R. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Implementasi Ekonomi Kreatif Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Desa Jalancagak Kabupaten Subanng Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pemerintahan. Vol, 9. No. 1. Hal: 15-31. Hal:79-88.*



LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Konsep Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik	<p>1. Bagaimana tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.</p> <p>2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan</p>	<p>Pemberdayaan Pengrajin daun Pandan</p>	<p>1. Tahapan pemberdayaan pengrajin daun pandan</p> <p>2. Hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan</p>	<p>1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari pengrajin daun pandan, Kepala Desa Gunungteguh, dan Ketua Teguh Karya.</p> <p>2. Data sekunder merupakan data pendukung dari sumber berupa</p>	<p>1. Jenis penelitian: Deskriptif kualitatif</p> <p>2. Lokasi/tempat Penelitian: Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara mendalam • Observasi partisipatif

	Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.			dokumen atau data lain yang dapat menguatkan data primer.	<ul style="list-style-type: none">• Dokumen <p>4. Metode penentuan subjek dan informan penelitian :</p> <p><i>purposive sampling</i></p> <p>5. Metode analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none">• Reduksi data• Penyajian data• Penarikan kesimpulan
--	--	--	--	---	---

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

a. Pedoman Wawancara

No.	Informasi yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Tahapan pemberdayaan dan hasil pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.	Pengrajin daun pandan dan Kepala Desa Gunungteguh, dan informan pendukung yaitu ketua kelompok pengrajin daun pandan.

b. Pedoman Observasi

No.	Data yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	kegiatan pemberdayaan pengrajin daun pandan dan hasil dari pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.	Sumber data diperoleh dari pengrajin daun pandan, Kepala Desa Gunungteguh, dan Ketua Teguh Karya.
2,	Gambaran umum informan penelitian	

c. Pedoman Dokumen

No	Dokumen yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
1.	Gambaran umum lokasi penelitian.	Kepala Desa Gunungteguh.
2.	Data Pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.	Kepala Desa Gunungteguh dan pengrajin daun pandan.
3.	Data pengrajin yang ikut dalam pemberdayaan	Kepala Desa Gunungteguh

Lampiran 3. Lembar Wawancara**LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN UTAMA****(Kepala Desa Gunungteguh)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang melatarbelakangi pemberdayaan kepada pengrajin daun pandan?
2. Sejak kapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dilakukan?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pemberdayaan pengrajin?
4. Bagaimana proses persiapan pada program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh?
5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan sumberdaya yang ada?
6. Bagaimana hasil identifikasi masalah dan sumber daya yang ada?
7. Bagaimana cara yang dilakukan untuk perencanaan program pemberdayaan?
8. Bagaimana hasil perencanaan program yang akan dilakukan?
9. Bagaimana Implementasi program pada kegiatan pemberdayaan?
10. Bagaimana evaluasi program pada pemberdayaan?
11. Berapa jumlah seluruh pengrajin yang mengikuti pemberdayaan?
12. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan pengrajin?
13. Bagaimana peningkatan kemampuan pengrajin setelah adanya kegiatan pemberdayaan?

14. Bagaimana keadaan administrasi kelompok setelah adanya kegiatan pemberdayaan?
15. Bagaimana interaksi kelompok dalam masyarakat dan kelompok pengrajin setelah adanya pemberdayaan?



LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN UTAMA
(Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura
Kabupaten Gresik)

A. Identitas Informan Penelitian

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?
2. Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?
3. Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh Desa Gunungteguh?
4. Bagaimana anda bisa mengikuti pemberdayaan tersebut?
5. Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?
6. Kendala apa yang anda rasakan saat mengikuti pemberdayaan?
7. Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan?
8. Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?
9. Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?
10. Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?
11. Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?
12. Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?
13. Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?
14. Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?
15. Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN PENDUKUNG**(Ketua Teguh Karya)****A. Identitas Informan Penelitian**

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Jabatan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Pemberdayaan apa saja yang dilakukan pada pengrajin daun pandan?
2. Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan pada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh?
3. Bagaimana proses perencanaan program yang pemberdayaan?
4. Bagaimana peningkatan kemampuan pengrajin setelah adanya pemberdayaan?
5. Pemberdayaan apa saja yang dilakukan pada pengrajin daun pandan?
6. Bagaimana keadaan administrasi kelompok setelah adanya kegiatan pemberdayaan?
7. Bagaimana interaksi kelompok dalam masyarakat dan kelompok pengrajin setelah adanya pemberdayaan?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA
KEPALA DESA GUNUNGTEGUH****A. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Abdul Haris (AH)
Usia : 38 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Kepala Desa Gunungteguh

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu Kepala Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar
Informan : wa'alaikumsalam mas, ada apa?
Peneliti : Begini pak saya mahasiswa yang kemarin ingin melakukan Penelitian di desa ini pak dengan judul "Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. Berkaitan dengan itu saya ingin melakukan wawancara dengan bapak.
Informan : Oalah iya mas, silahkan apa yang mau ditanyakan
Peneliti : Apa yang melatarbelakangi pemberdayaan kepada pengrajin daun pandan?
Informan : Dulunya pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh hanya membuat kerajinan tikar saja dan itu juga lakunya susah karena harga kerajinan tikar yang cukup mahal. kami ingin mengubah tatanan hidup masyarakat ke arah yang lebih baik dengan melakukan pelatihan kepada masyarakat.

Tujuan kami dengan mengubah cara berfikir individu dan kelompok biar menjadi pengrajin yang kreatifitas, memiliki daya saing, dan mandiri.

Peneliti : Sejak kapan pemberdayaan pengrajin daun pandan dilakukan?

Informan : Kalau kegiatan pemberdayaan dimulai tahun 2015. Kami bertahap dalam melakukan pemberdayaan tersebut dengan perbaikan di setiap kami melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pelatihan juga masih kita lakukan sampai sekarang dengan juga promosi-promosi hasil kerajinan.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam proses pemberdayaan pengrajin?

Informan : Semua pihak terlibat, pemerintah desa, pengurus kelompok dan pengrajin daun pandan itu sendiri.

Peneliti : Bagaimana proses persiapan pada program pemberdayaan pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh?

Informan : Ada beberapa persiapan yang dilakukan. Persiapan petugas pelaksana dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tidak banyak karena tugasnya saya sendiri dan para pamong dari setiap dusun di Desa Gunungteguh. Hanya saja kemarin Tahun 2015 ada penunjukan bu Nurul sebagai ketua kelompok pengrajin yang mengondisikan pengrajin saat ada kegiatanPersiapan lapangan yang dilakukan dengan memilih lokasi pelatihan, pengondisian masyarakat dengan sosialisasi, pemahaman, dan penjelasan pentingnya kegiatan pemberdayaan bagi pengrajin. Selain itu juga ada pemasangan banner terkait pemberdayaan saat awal-awal kemarin. Ngajaknya juga melalui kepala dusun setempat.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan sumber daya yang ada?

Informan : Penilaian permasalahan dilakukan saya bersama pamong setiap dusun dengan melakukan observasi kepada pengrajin mengenai permasalahan dan sumber daya yang akan dikembangkan.

Peneliti : Bagaimana hasil identifikasi masalah dan sumberdaya yang ada?

Informan : Hasil identifikasi masalah yang didapatkan mengenai pendapatan pengrajin yang rendah dan tidak menentu karena disebabkan kerajinan yang mereka produksi sulit untuk terjual. Kerajinan yang dihasilkan sebelum adanya pemberdayaan dalam bentuk tikar susah terjual karena harga kerajinan yang cukup mahal dan tidak beragam. Tujuan kami dengan mengubah cara berfikir individu dan kelompok biar menjadi pengrajin yang kreatifitas, memiliki daya saing, dan mandiri. Dari segi sumber daya untuk kerajinan daun pandan di Desa Gunungteguh masih terdapat banyak pengrajin yang menggeluti kerajinan ini. Berdasarkan pendataan kami masih terdapat lebih dari 80 pengrajin daun pandan. pohon pandan yang ada di Desa ini juga melimpah. Sekarang juga didukung dengan menggeliatnya wisata desa atau desa wisata.

Peneliti : Bagaimana cara yang dilakukan untuk perencanaan program pemberdayaan?

Informan ; Perencanaan program kami lakukan dengan musyawarah bersama antara pemerintah Desa Gunungteguh dan pihak pengrajin. Semua pihak terlibat, pemerintah desa, pengurus kelompok dan pengrajin daun pandan itu sendiri. Pengrajin juga aktif memberikan beberapa usulan terkait kegiatan yang akan dilakukan.

Peneliti : Bagaimana hasil perencanaan program yang akan dilakukan?

Informan : Dari desa merencanakan program yang akan dilakukan, yaitu ada pelatihan, produksi kerajinan, studi banding, dan juga pameran kerajinan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin. Dari yang kami musyawarahkan pada pengrajin mereka setuju dengan apa yang akan dilakukan dan mereka memberikan beberapa masukan terkait apa yang mereka butuhkan.

Peneliti : Bagaimana Implementasi program pada kegiatan pemberdayaan?

Informan : Implementasi meliputi empat program, yaitu pelatihan, produksi berbagai macam kerajinan, kegiatan studi banding, dan kegiatan pameran

kerajinan yang dihasilkan. Kegiatan pelatihan kami mendatangkan pelatih dari Tasikmalaya 2 orang pak Odong sama pak Asep tahun 2015. Untuk peserta saat pertama ada pelatihan itu hanya sekitar 32 orang yang ikut. Acaranya itu dilakukan di balai desa pada Sabtu Minggu. Pelatihannya tidak setiap bulan dilakukan, sedikitnya dalam 1 tahun kita lakukan 7 kali pelatihan pada Sabtu dan Minggu. Kalau sekarang narasumbernya pengrajin setempat yang sudah ahli. Sebenarnya masih pengen mengundang dari luar daerah tapi terbatas sama biaya itu. Kami mengarahkan pengrajin untuk membuat kerajinan dengan memfasilitasi penyediaan bahan penunjang berupa mesin jahit, pewarna, resleting, kain, daun pandan, dan beberapa sarana prasarana lainnya. Kerajinan yang dibuat pengrajin ini akan dibantu penjualannya oleh desa melalui ketua kelompok sebagai perantara. Kami juga ada studi banding juga ke pengrajin lain di Malang pada Tahun 2019 di Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang. Pengrajin yang ke Malang saling belajar tentang pembuatan kerajinan daun pandan. Pengrajin belajar menghias tas dengan *suspeso* dan *decoupage*. Ada juga pameran hasil kerajinan (daun pandan) di setiap acara yang kami rasa itu acara penting dan terdapat banyak orang. Yang sudah kami lakukan pameran di desa seperti ketika ada kunjungan wisatawan dari kapal pesiar, peliputan dari televisi, dan acara besar lainnya yang kita terlibat.

Peneliti : Bagaimana evaluasi program pada kegiatan pemberdayaan?

Informan : Evaluasi program kami lakukan dengan pengawasan dan survey secara langsung di masyarakat terkait jalannya program dan kendala yang dihadapi oleh pengrajin. Evaluasi kemarin antara lain terkait partisipasi pengrajin, bahan baku dan bahan penunjang kerajinan, dan kepemimpinan kelompok

Peneliti : Berapa jumlah seluruh pengrajin yang mengikuti pemberdayaan?

Informan : Kalau jumlah pengrajin yang terdata di kami ada 65 pengrajin.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pemberdayaan pengrajin?

Informan : Faktor pendukungnya : a. Masih banyaknya pengrajin yang menggeluti kerajinan ini; b. Kekompakan dari pengurus dan pengrajin; c. Menggeliatnya fenomena wisata desa atau desa wisata. Faktor penghambatnya : a. Kurang minatnya generasi penerus untuk menekuni kerajinan daun pandan; b. Bahan baku yang mulai menipis; c. Masih lemahnya manajerial kelompok pengrajin yang disebabkan kurangnya pembinaan khususnya pengurus kelompok pengrajin untuk mengembangkan manajerial yang lebih berwawasan masa depan.

Peneliti : Bagaimana peningkatan kemampuan pengrajin setelah adanya kegiatan pemberdayaan?

Informan : Kalau peningkatannya banyak. Pengrajin sudah bisa membuat kerajinan daun pandan sesuai dengan pesanan konsumen. Pengrajin juga sudah ada yang mampu melakukan kreasi-kreasi dengan menciptakan tas-tas dengan model yang lebih baru dengan tempelan bunga yang bagus, membuat bunga dari anyaman pandan, membuat kerajinan baru seperti ikat kepala dan topi juga. Awalnya kami juga menggunakan pemateri dari daerah lain untuk memberikan pelatihan kepada pengrajin, kalau sekarang sudah yang melatih dari pengrajin sendiri karena sudah ada yang mampu kapasitasnya sebagai pelatih bagi yang lain.

Peneliti : Bagaimana keadaan administrasi kelompok setelah adanya kegiatan pemberdayaan?

Informan : Untuk administrasi saat ini ada stempel, buku kas, buku keluar masuknya barang, daftar hadir pengrajin, dan daftar anggota. Untuk sistem administrasi akan terus kami perbaiki di tahun depan.

Peneliti : Bagaimana interaksi kelompok dalam masyarakat dan kelompok pengrajin setelah adanya pemberdayaan?

Informan : Pengrajin jadi mengenal dan bertukar pikiran satu sama lain. Interaksi kelompok di dalam masyarakat juga meningkat, misalnya interaksi dengan masyarakat terkait penyediaan bahan baku. Interaksi dengan kelompok lain kemarin dengan kelompok pengrajin daun pandan juga di Kota Malang tepatnya di Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang. Proses belajar ini nanti juga akan dilakukan dengan kelompok kerajinan lain jika memungkinkan.



**TRANSKIP WAWANCARA
PENGRAJIN DAUN PANDAN**

Pengrajin ke-1

A. Identitas Informan Penelitian

Nama : Sumiyati (SU)
Usia : 48 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Pengrajin

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?

Informan : *La sekitaran 25 taon nak.*
(Sudah sekitaran 25 tahun nak).

Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?

Informan : *Alasanna dheddhi pengrajin awalna lakona bede pesenan. Nah lakona deri pesenan jareak olle pesse dheddhi sambhik engkene emmek dheddhi pengrajin. Dheddhi untuk keperluan ekonomi kean.*

(Alasan jadi pengrajin awalnya karena adanya pesanan. Nah karena dari pesanan tersebut menghasilkan uang jadi sampai sekarang ibu jadi pengrajin. Jadi untuk keperluan ekonomi juga.)

Peneliti : Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh?

Informan : *Mon pemberdayaan emmak norok nak*
(Kalau pemberdayaan ibu ikut nak)

- Peneliti : Bagaimana anda bisa mengikuti pemberayaan tersebut?
- Informan : *Ye lakona eajhek nak bede undanganna kean dari desa untuk norok pemberdayaan.*
(Ya karena diajak nak ada undangannya juga dari desa untuk ikut pemberdayaan.)
- Peneliti : Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?
- Informan : *Men kegiatan pemberdayaanna la lambek nak sekitaran taon 2015 la bede.*
(Kalau kegiatan pemberdayaannya sudah lama nak sekitaran tahun 2015 itu sudah ada).
- Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan saat mengikuti pemberdayaan?
- Informan : *Men kendalana eson mola ngalak pandan ekenning duri kadang-kadang*
(Kalau kendalanya saya hanya ketika ngambil pandannya itu kena duri kadang-kadang.)
- Peneliti : Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayanaan?
- Informan : *Sebelumna bede pemberdayaan ken nya ajhuel tiker ollena tak nento paleng banyak Rp500.000,00 kadeng mola tak paju ye tak olle pesse.*
(Sebelum ada pemberdayaan hanya jualan tikar dapatnya tidak nentu paling banyak Rp500.000,00 kadang kalau tidak laku tidak dapat uang)
- Peneliti : Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?
- Informan : *Iye nak norok. Se epenta esn dilena minta carana ngajheik kerajinan, kaben minta bantuan bahan aghebei kerajinan.*
(Iya nak ikut. Saya kemarin minta diajarkan caranya menjahit kerajinan, dan minta bantuan bahan pembuatan kerajinan)
- Peneliti : Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?
- Informan : *Macem-macem nak pelatihanna. Bede carana ajheik, ngaberna, carana aghebei tas, ben laenna. Aghebei macem-macem tas, aghebei dompet, kocca, ben laenna sesuai pangatrrona oreng. Dheddhi men bede*

oreng messen aghebei tas model menje la epaghebeiaken ka mak. Dilena emmak norok ka Malang.

(Macam-macam nak pelatihannya. Ada caranya menjahit, pewarnaan, cara membuat tas, dan lainnya. Membuat macam-macam tas, membuat dompet, peci, dan lainnya sesuai pesanan pelanggan. Jadi kalau ada orang yang pesan tas model langsung ibu buat. Kemarin ibu ikut ke Malang)

Peneliti : Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?

Informan : *Norok musyawarah nak mola bede keluhan la abela ka kepala desa atau Bu Nurul*

(Ikut musyawarah nak kalau ada keluhan bilang sama kepala desa atau ke bu Nurul)

Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Ye men perkembanganna deripada sedhullu alhamdulillah nak. Engkene ken banyak aghebei beg apa mrnje emmak lekkas pajuna, ollena pesse pun lebih banyak.*

(Ya kalau peningkatannyadaripada yang dulu alhamdulillah nak. Sekarang kan ibu banyak membuat tas gitu cepat lakunya, dapatnya uangpun lebih banyak.)

Peneliti : Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?

Informan : *Nengkene bisa aghebei macem-macem tas, aghebei dompet, kocca, ben laenna sesuai pangatrrona oreng. Dheddhi men bede oreng messen aghebei tas model menje la epaghebeiaken ka mak. Emmak ye la ngalati kanca-kanca se laen.*

(Sekarang bisa membuat berbagai macam tas, dompet, topi, dan lain-lain sesuai dengan pesanan orang. Jadi kalau ada permintaan membuat apa gitu ibu bikinkan jadi bisa punya penghasilan dari itu. Ibu juga jadi pelatih untuk pengrajin yang lain untuk membuat kerajinan)

Peneliti : Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Men meningkat jelas nak penghasilanna soalna men padena tas dompet apa mnje cepet pajuna, aghebeina pun ye cepet kean soalna banyak peminatna men kerajinan se nengkene.*

(Kalau meningkat jelas nak soalnya ini membuat tas lebih cepat pembuatannya dan lakunya juga karena harganya lebih murah dan banyak peminatnya kalau kerajinan yang sekarang.)

Peneliti : Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?

Informan : *Men engkene malarat nak paleng olle ye Rp 500.000,00. Sedhullu pas banyak oreng awisata kanje samenggu bisa olle Rp 1.000.000,00.*

(Kalau sekarang ya sulit nak paling dapat ya Rp 500.000,00. Dulu pas banyak wisatwan kesini kalau lagi ramai satu minggu bisa dapat Rp 1.000.000,00.)

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Informan : *Alhamdulillah cukup nak untuk kaparloan saare-are. Tapek satebhena bede korona reak seppe se melle.*

(Alhamdulillah nak cukup untuk keperluan sehari-hari, tapi kalau semenjak adanya corona sepi yang beli.)

Pengrajin ke-2**A. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Samawiya (Sa)
Usia : 54 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Pengrajin

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?

Informan : *La sekitar 30 taonan nak*
(Sudah sekitar 30 tahunan nak)

Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?

Informan : *Alasanna se pertama reak kan menghasilkkan pesse ye nak. Terro akerja'e laenna pun sulit e dhisa mnje. Dhedddhi deripada tak akerja dhddhi pengrajin bhei.*

(Alasannya yang pertama ini kan mengahasilkan uang ya nak. Mau berkeja lainnya juga sulit kalau di pedesaan gini. Jadi daripada tidak bekerja ibuk jadi pengrajin saja.)

Peneliti : Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh?

Informan : *Iye nak emmak norok pemberdayaan*
(Iya nak ibu ikut pemberdayaan)

Peneliti : Bagaimana anda bisa mengikuti pemberdayaan tersebut?

Informan : *Pertamana eson olle undangan untuk norok acara sosialisasi pemberdayaan pengrajin. Dheddhi para pengrajin ejelaskan jhek bede'e pelatihan-pelatihan mnje.*

(Pertamanya saya dapat undangan untuk hadir di acara sosialisai pemberdayaan pengrajin. Jadi kita para pengrajin dijelasin kalau akan ada pelatihan gitu.)

Peneliti : Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?

Informan : *Emmak la norok sejak 2015*
(Ibu sudah ikut sejak tahun 2015.)

Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan saat mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Men kendalana tadek soalna la bisa nganyam deri awal.*
(Kalau kendalanya tidak ada soalnya kan sudah bisa menganyam dari awal.)

Peneliti : Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayanaan?

Informan : *Ye ollea brempa nak tak nentu tergantung bede se melle ke ndak, kadeng paju sittung kadeng deduek.*
(Ya dapat berapa nak tidak nentu tergantung ada yang beli atau tidak, kadang laku satu kadang laku dua)

Peneliti : Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?

Informan : *Iye nak norok. Dilena minta mesin jheik, minta belae cara ngabernaek mak olle gege, kaben minta bantu ngajhuelaken.*
(Iya nak ikut. Kemarin saya minta bantua mesin jahit, minta pengajaran cara pewarnaan yang bagus, dan minta bantu penjualan)

Peneliti : Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?

Informan : *Benyak nak bede pelatihan aghebei tas, ngabernaek, pelatihan ngajheik, ben bede pelatihan ka Malang. Aghebei tas, dompet, keben kerajinan laenna. Men na emmak laen kaben se laenna soalna na emmak e cat*

apagege. Bede tempelan bungana apa dari kertas jepang. Emmak norok pelatihan ka Malang.

(Banyak nak ada pelatihan membuat tas, pewarnaan, pelatihan menjahit, dan ada pelatihan ke Malang. Membuat tas, dompet, dan kerajinan lainnya. Kalau punya ibu lain dengan yang lain soalnya di cat dengan bagus. Ada tempelan bunga juga dari kertas jepang. Ibu juga ikut pelatihan ke Malang)

Peneliti : Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?

Informan : *Ye norok musyawarah, seumpama korang bahan aghebei kerajinan la abela*

(Ya ikut musyawarah, seumpama ada kekurangan bahan pembuatan kerajinan bilang)

Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Perkembangan usahana nengkene semakin atambe kan sering norok pelatihan-pelatian, dheddhina benyak aghebei macem-macem kerajinan nak mulai deri tas, dompet ben laenna. Ollena pesse pun lebih benyak deripada sedhullu.*

(Perkembangan usahanya sekarang semakin bertambah karena ikut pelatihan-pelatihan, jadinya banyak membuat macam-macam kerajinan nak mulai dari tas, dompet, dan lainnya. Dapatnya uangpun lebih banyak daripada yang dulu)

Peneliti : Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?

Informan : *Men peningkatanna benyak nak, nengkene emmak tao aghebei tas, dompet, keben kerajinan laenna. Men na emmak laen kaben se laenna soalna na emmak e cat apagege. Bede tempelan bungana apa dari kertas jepang dheddhi hargena lebih tengghi.*

(Kalau peningkatan banyak nak sekarang ibu jadi bisa bikin berbagai macam tas. Tas ibu ini berbeda dengan pengrajin yang lainnya soalnya ada pengecatannya, ada tempelan bunga dari kertas jepang juga jadi harganya lebih tinggi.)

Peneliti : Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Men pendapatanna alhamdulillah meningkat nak soalna sering bede turis kanje nyare kerajinan untuk ekaghebei olle-olle.*

(Kalau pendapatan alhamdulillah meningkat nak soalnya kan sering ada turis juga biasanya cari oleh-olehnya ya kesini.)

Peneliti : Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?

Informan : *Men penghasilanna tak nentu nak tergantung pesenan. Men kondisina padena engkene sabulen nya olle Rp 300.000,00. Men saghitakna corona banyak se mesen ken turis dheddhi ollena ye banyak kadang ollet Rp 1.000.000,00 lebih kadang olle Rp 2.000.000 lebih 1 bulan.*

(Kalau penghasilan gak nentu nak tergantung pesenan. Kalau kondisinya kayak sekarang ini sebulan kadang hanya dapat Rp 300.000.00. kalau sebelum corona banyak yang pesan sama turis jadi dapatnya juga banyak kadang dapat Rp 1.000.000,00 lebih kadang dapat Rp 2.000.000 lebih 1 bulan.)

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Informan : *Dilena ghitakna bede virus reak ye cokop untuk kaparloan saare-are. Tapek engkene cokop kean jhk bede bantuan dari pamarentah,*

(Kemarin sebelum adanya virus ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi sekarang cukup juga karena ada bantuan dari pemerintah.)

Pengrajin ke-3**A. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Ramsa (RA)
Usia : 37 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Pengrajin

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?

Informan : *La 15 taon lek*
(Sudah 15 tahun dek)

Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?

Informan : *Men alasanna sedhullu sering nolong-nolong emmak aghebei tikar dheddhi katerrosan sambhik engkene.*
(Kalau alasannya dulu itu sering bantu-bantu ibu buat tikar jadi keterusan sampai sekarang.)

Peneliti : Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh?

Informan : *Iye lek eson norok pemberdayaanna*
(Iya dek saya ikut pemberdayaannya)

Peneliti : Bagaimana anda bisa mengikuti pemberdayaan tersebut?

Informan : *Eson sedhullu eajhek bu Nurul norok reak. Cakna bu Nurul norok pemberdayaan pengrajin mak olle penghasilan.*
(Saya dulu diajak bu Nurul ikut ini. Kata bu Nurul ikut pemberdayaan pengrajin biar ada penghasilan.)

- Peneliti : Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?
- Informan : *Eson bhuru norok sekitar 2 taonan lek*
(Saya baru ikut sekitaran 2 tahunan ini dek)
- Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan saat mengikuti pemberdayaan?
- Informan : *kendalana dilena semmo malarat aghebei model-model tasna*
(Kendalanya kemarin saya agak kesulitan membuat model-model tasnya)
- Peneliti : Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayaan?
- Informan : *Ollea apa dilena jhek nya aghebei mola bede oreng terro, paleng sataon nya aghebei 8.”*
(Dapat apa kemarin kan hanya membuat saat ada orang mau, paling satu tahun hanya 8)
- Peneliti : Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?
- Informan : *Ndek lek tak norok.*
(Tidak dek gak ikut)
- Peneliti : Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?
- Informan : *Macem-macem lek. Bede carana pasang kanceng, ngabernae, ngajheik, kaben aghebei macem-macem tas. Ye men engkene saken la biasa aghebei tas-tas kennek kaben dompet se biasana ekaghebei olle-olle oreng se awisata.*
(Macam-macam dek. Ada cara pasang kancing, pewarnaan, menjahit, dan membuat macam-macam tas. Ya kalau sekarang hanya membuat tas-tas kecil sama dompet yang biasanya dibuat oleh-oleh untuk wisastawan.)
- Peneliti : Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?
- Informan : *Bede Musyawarah bhereng-bhereng men bede kakorangan atau keluhan.*
(Ada musyawarah bersama mengenai kekruangan atau keluhan.)
- Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Alhamdulillah onghu nak engkene bisa ajhuelan tas ken dompet. Jareak se rutin ekaghebei ollena luamayan kean.*

(Alhamdulillah banget nak sekarang bisa jualan tas dan dompet. Itu yang ruti ibu buat hasilnya lumayan juga)

Peneliti : Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?

Informan : *Peningkatanna tak benyak lek jhek bhuru norok tak padena selaen la deri awal-awal. Ye men engkene saken la biasa aghebei tas-tas kennek kaben dompet se biasana ekaghebei olle-olle oreng se awisata.*

(Peningkatannya enggak banyak soalnya saya baru ikut tidak seperti yang lain sudah dari pertama. kalau sekarang hanya biasa membuat tas-tas kecil dan dompet itu untuk oleh-oleh wisatawan.)

Peneliti : Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Alhamdulillah meningkat daripada se sebelumna se nya aghebei tiker kan sulit untuk pajuna polena men tiker sabulen paleng hanya bisa aghebei deduek jhek lambek.*

(Alhamdulillah meningkat ya daripada dulu hanya membuat anyaman tikar saja sulit untuk lakunya, kadang sebulan hanya membuat dua kalau tikar)

Peneliti : Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?

Informan : *Penghasilanna eson tak nentu, kadang olle Rp 700.000,00 kadang brempa mnje.*

(Penghasilan saya tidak tentu, kadang Rp 700.000,00 kadang berapa gitu)

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Informan : *Penghasilanna ghitak cokop*

(Penghasilannya belum cukup)

Pengrajin ke-4**A. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Yundriana (YU)
Usia : 43 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Pengrajin

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

- Peneliti : Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?
Informan : *La sekitaran 10 taonan nak*
(Sudah sekitaran 10 tahunan nak)
- Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?
Informan : *Alasanna se pertama untuk nyare pesse. Kemudian ngelestarikan kerajinan reak kean.*
(Alasannya yang pertama untuk cari uang. Kemudian ikut melestarikan kerajinan ini juga.)
- Peneliti : Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh?
Informan : *Iye eson norok pemberdayaanna*
(Iya saya ikut pemberdayaannya)
- Peneliti : Bagaimana anda bisa mengikuti pemberdayaan tersebut?
Informan : *Sedhullu eson olle undangan esoro norok pemberdayaan pengrajin*
(Dulu saya dapat undangan disuruh ikut sosialisasi pemberdayaan pengrajin)
- Peneliti : Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?

- Informan : *Men pemberdayaan se emmak norok la deri Tahun 2015*
(Kalau pemberdayaan saya sudah ikut dari tahun 2015)
- Peneliti : Kendala apa yang anda rasakan saat mengikuti pemberdayaan?
- Informan : *Kendalana nya pas ngalak pandenna kadang ekeneg duri.*
(Kendalanya hanya saat ngambil pandannya itu kadang terkena duri)
- Peneliti : Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayanaan?
- Informan : *Ollena pesse ghitakna bede pelatihan ye paleng hanya Rp300.000,00 sambhik Rp600.000,00 sabulenna.*
(Dapatnya uang sebelum ada pelatihan paling hanya Rp300.000,00 sampai Rp600.000,00 sebulan)
- Peneliti : Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?
- Informan : *Tak norok nak.*
(Tidak ikut nak)
- Peneliti : Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?
- Informan : *Bede pelatihan kerajinan, agbehei tas, sajadah, aghebei bros untuk tas, ngajheik, ngaberna. Aghebei macem-macem kerajinan cara tas, dompet, sajadah, onghunna pensil. Kadeng mola bede oreng mesen kerajinan model apa mnje la epaghebeiaken. Biasana ekaghebei anona pernikahan mola se mesen jemenje. Norok ka Malang dilena se Taon 2019.*
(Ada pelatihan kerajinan, membuat tas, sejadah, membuat bros untuk tas, menjahit, pewarnaan. Membuat macam-macam kerajinan seperti tas, dompet, sajadah tempat pensil. Kadang kalau ada orang pesan kerajinan model tertentu saya buat. Biasanya dibuat untuk pernikahan kalau pesan gitu. Ikut ke Malang kemarin Tahun 2019.)
- Peneliti : Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?
- Informan : *Bede musyawarah bersama nak*
(Ada musyawarah bersama nak)

Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Berkembang usaha kerajinannya jhek engkene aghebei macem-macem kerajinan. Polena sering bede oreng se melle engkene.*

(Berkembang usaha kerajinannya soalnya sekarang membuat macam-macam kerajinan. Lagipula sering ada orang yang beli sekarang)

Peneliti : Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?

Informan : *Peningkatanna alhamdulillah engkene bisa aghebei macem-macem kerajinan mulai dari tas, dompet, sajadah, tempat pensil, ben odheng.*

Kadeng bede oreng se mesen banyak minta paghebeiaken tas kennek-kennek ekaghebeje cendramata acara panganten.

(Peningkatanya alhamdulillah sekarang bisa bikin berbagai kerajinan mulai dari tas, dompet, sajadah, tempat pensil, dan ikat kepala. Kadang ada orang mesen banyak minta bikinkan tas kecil-kecil mau dijadikan cendramata pernikahan)

Peneliti : Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Pendapatanna alhamdulillah meningkat daripada se sebelumna bede pemberdayaan reak.*

(Pendapatannya alhamdulillah meningkat daripada sebelum ada pemberdayaan ini)

Peneliti : Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?

Informan : *Tak nentu nak ken tergantung pesenan ken oreng se melle. Ye men pas olle sekitaran Rp 2.000.000,00. Men padena engkene malarat paleng nya bisa ajhuel berempa bhei.*

(Tidak menentu nak kan tergantung adanya pesanan dan orang yang beli. Kalau lagi dapat ya dapat sekitaran Rp 2.000.000. kalau seperti sekarang sulit paling hanya bisa jual beberapa saja.

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Informan : *Alhamdulillah men penghasilanna cukup la nak untuk kebutuhan saare-are kecuali seppe padena nengkene ye tak cukup.*

(Alhamdulillah kalau penghasilan cukup untuk sehari-hari kecuali sedang sepi seperti sekarang ya tidak cukup)



Pengrajin ke-5**A. Identitas Informan Penelitian**

Nama : Hairiyah (HR)
Usia : 44 Tahun
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Pengrajin

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

- Peneliti : Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin daun pandan?
Informan : *La sekitaran 3 taonan*
(Sudah sekitaran 3 tahunan)
- Peneliti : Apa yang menjadi alasan anda untuk menjadi pengrajin daun pandan?
Informan : *Sedhullu awalna nolonge emmak aghebei kerajinan lakona mak latoa. Alasan laenna ye untuk nambe-nambe penghasilan keluarga.*
(Dulu awalnya membantu ibu saya bikin kerajinan karena beliau sudah tua. Alasan lainnya ya untuk nambah-nambah penghasilan keluarga.)
- Peneliti : Apakah anda mengikuti pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Desa Gunungteguh?
Informan : *Iye eson norok dilena bekto bede pemberdayaan*
(Iya saya ikut kemarin itu saat ada pemberdayaan)
- Peneliti : Bagaimana anda bisa mengikuti pemberdayaan tersebut?
Informan : *Sedhullu eson olle undangan esoro norok pemberdayaan pengrajin*
(Dulu saya dapat undangan disuruh ikut sosialisasi pemberdayaan pengrajin)
- Peneliti : Berapa lama proses pemberdayaan yang dilakukan?

Informan : *Eson bhuru norok pemberdayaan reak sekitar 1 taon kalebet, nengkene bhelekak terganggu lakona corona.*

(Saya masih baru mengikuti pemberdayaan ini baru sekitar 1 tahun yang lalu itupun sekarang terganggu karena ada corona.)

Peneliti : Bagaimana pendapatan anda sebelum mengikuti kegiatan pemberdayanaan?

Informan : *Bhuru kean se ajhuel menje, sedhullu tak ajhuel, dhedddhi tak andik penghasilan deri reak sebelumna.*

(Baru juga jualan gini, dulu gak jualan, jadi ga punya penghasilan dari ini sebelumnya)

Peneliti : Apakah anda mengikuti perencanaan program pemberdayaan?

Informan : *Esn tak norok.*

(Saya tidak ikut)

Peneliti : Bagaimana proses implementasi (pelaksanaan) kegiatan pemberdayaan?

Informan : *Men pelatihanna dilena bede carana ngayam, carana ngajheik, carana aghebei tas, carana ngaberna kaben benyak pole laenna. Aghebei anyaman tas kaben dompet meskipun tak benyak, kemudian olle penghasilan.*

(Kalau pelatihannya kemarin ada caranya nganyam, cara menjahit, cara membuat tas, cara pewarnaan dan banyak lagi lainnya. Membuat kerajinan tas dan dompet walaupun tidak banyak, kemudian dapat penghasilan.)

Peneliti : Bagaimana anda terlibat pada evaluasi program yang dilakukan?

Informan : *Evaluasina biasana bede musyawarah*

(Evaluasinya biasanya ada musyawarah)

Peneliti : Bagaimana perkembangan usaha kerajinan pandan anda setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Perkembanganna alhamdulillah engkene bisa ajhuelan tas ken dompet. Sedhulluna kan tak ajhuelan menje dheddhina alhamdulillah engkene bede perkembangan usaha.*

(Perkembangannya alhamdulillah sekarang bisa berjualan tas dan dompet. Dulu tidak berjualan gini sekarang alhamdulillah ada perkembangan usaha)

Peneliti : Peningkatan apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan tersebut?

Informan : *Ye men peningkatanna alhamdulillah la bisa aghebei anyaman tas kaben dompet meskipun tak banyak, kemudian olle penghasilan.*

(Ya kalau peningkatannya alhamdulillah sudah bisa membuat tas dan dompet walaupun enggak banyak, kemudian jadi berpenghasilan.)

Peneliti : Apakah pendapatan anda meningkat setelah mengikuti pemberdayaan?

Informan : *Iye nak bede peningkatan kan emmak sebelumna tak pernah ajhuelan kerajinan, emmak se dhullu se ajhuelan.*

(Iya nak ada peningkatan kan saya sebelumnya belum pernah jualan kerajinan, ibu saya dulu yang jualan)

Peneliti : Berapa penghasilan anda dalam satu bulan?

Informan : *Sakobik men eson nak paleng banyak olle sekitaran Rp 600.000,00 jhek aghebeina pas bede bekto.*

(Dikit kalau saya nak paling banyak sekitar Rp 600.000,00 soalnya saya juga bikinnya hanya ketika ada waktu.)

Peneliti : Apakah penghasilan tersebut cukup untuk kebutuhan sehari-hari?

Informan : *Tak cukup untuk kaparloan saare-are soalna emmak aghebeina kan sakobik.*

(Tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari soalnya ibu hanya membuat sedikit)

TRANSKIP WAWANCARA
KETUA KELOMPOK PENGRAJIN DAUN PANDAN

A. Identitas Informan Penelitian

Nama : Nurul Huda
Usia : 50
Alamat : Dusun Teguh, Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.
Jabatan : Ketua kelompok Pengrajin(Teguh Karya)

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan utama dalam penelitian, yaitu ketua kelompok pengrajin daun pandan (Teguh Karya) di Desa Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik.

B. Pertanyaan dan Jawaban

Peneliti : Pemberdayaan apa saja yang dilakukan pada pengrajin daun pandan?

Informan : Pemberdayaannya kemarin ada sosialisasi untuk tetang kerajinan daun pandan yang menambah wawasan dan pengetahuan pengrajin. Ada kegiatan pelatihan, bantuan sarana juga ada mas.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan untuk kegiatan pemberdayaan pada pengrajin daun pandan di Desa Gunungteguh?

Informan : Kemarin ada persiapan dengan sosialisasi di balai desa, ada pemasangan semacam banner, dan melalui kepala dusunnya mas kemarin dikasih undangan gitu terus dikasih pemahaman kalau akan ada pemberdayaan pengrajin.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan program yang pemberdayaan?

Informan : Sebelum melakukan program, pengurus dan perwakilan pengrajin beserta pemerintah Desa Gunungteguh melakukan musyawarah bersama terkait program apa yang akan dilakukan. Desa memaparkan kepada

pengrajin terkait program yang akan dijalankan dan minta pendapat dari pengrajin

Peneliti : Bagaimana peningkatan kemampuan pengrajin setelah adanya pemberdayaan?

Informan : Peningkatannya alhamdulillah pengrajin jadi bisa membuat berbagai macam kerajinan, jumlah produksinya juga meningkat sehingga pendapatan pengrajin juga bertambah mas.

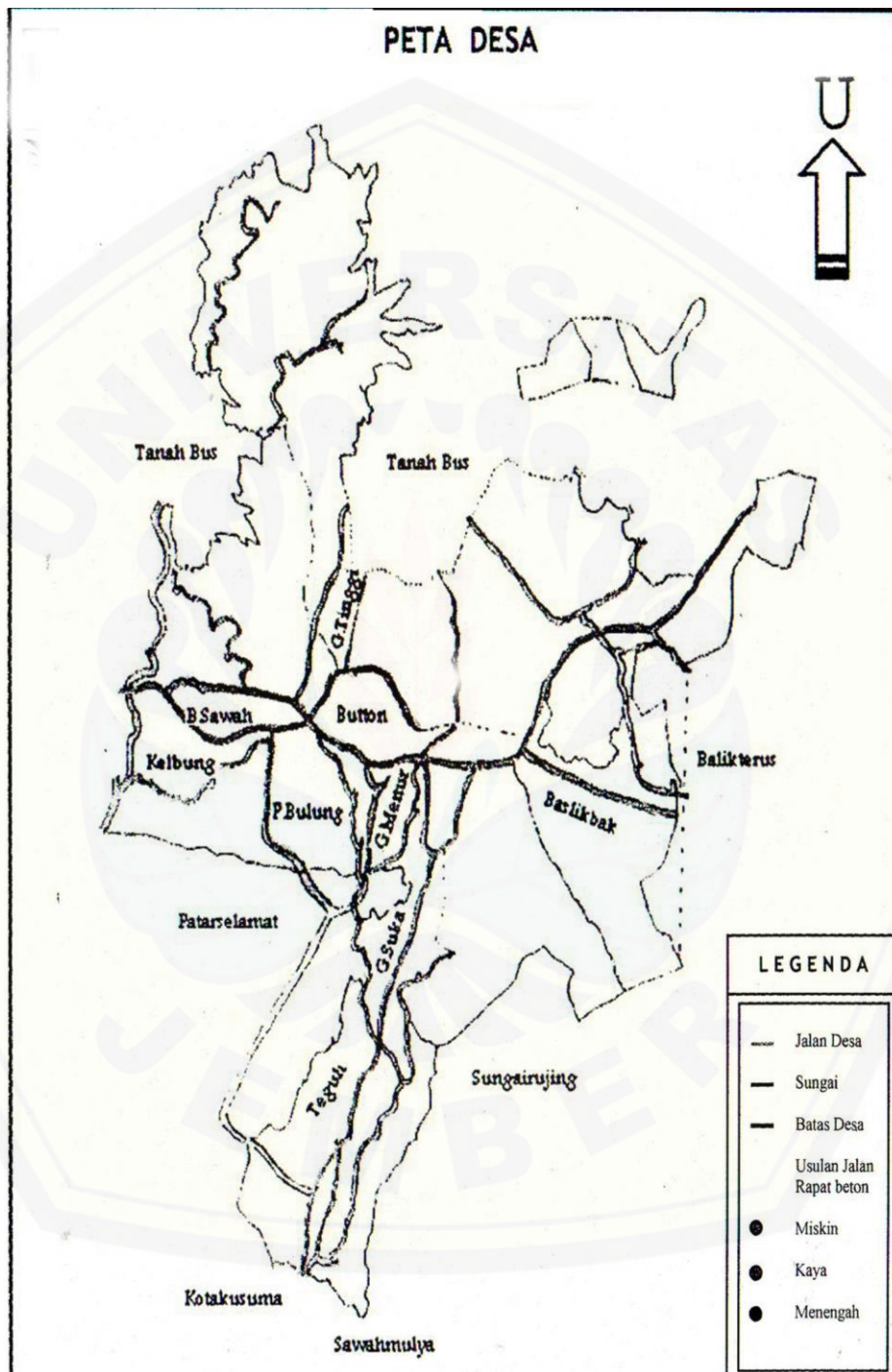
Peneliti : Bagaimana keadaan administrasi kelompok setelah adanya kegiatan pemberdayaan?

Informan : adminstrasi di kami saat ini ada stempel, buku kas, buku keluar masuknya barang, daftar hadir pengrajin, dan daftar anggota.

Peneliti : Bagaimana interaksi kelompok dalam masyarakat dan kelompok pengrajin setelah adanya pemberdayaan?

Informan : Interkasi kelompok setelah adanya pemberdayaan ini alhamdulillah semakin bagus, pengrajin jadi mengenal dan bertukar pikiran satu sama lain, interkasi dengan masyarakat terkait jual beli juga semakin meningkat. Seumpama ada pembeli yang menginginkan kerajinan yang gak ada di pengrajin yang satu, pengrajin yang lain akan membantu untuk menyiapkan kerajinan yang dibutuhkan. Interaksi dengan kelompok lain baru dengan kelompok pengrajin di Malang.

Lampiran 5. Peta Desa Gunungteguh



Lampiran 6. Dokumentasi

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 Kegiatan Wawancara dengan Bapak Abdul Haris (Kepala Desa Gunungteguh)



Gambar 2 Kegiatan Wawancara dengan Pengrajin Ibu Sumiyati (Pengrajin ke-1)



Gambar 3 Kegiatan Wawancara dengan Pengrajin Ibu Samawiyah (Pengrajin ke-2)



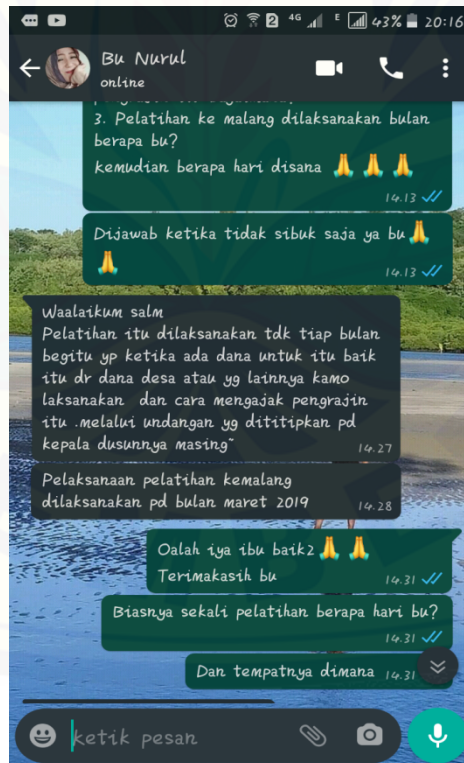
Gambar 4 Kegiatan Wawancara dengan Pengrajin Ibu Ramsa (Pengrajin ke-3)



Gambar 5 Kegiatan Wawancara dengan Pengrajin Ibu Yundriana (Pengrajin ke-4)



Gambar 6 Kegiatan Wawancara dengan Pengrajin Ibu Hairiyah (Pengrajin ke-5)



Gambar 7 Kegiatan Wawancara dengan Ibu Nurul Huda (Informan tambahan)

DOKUMENTASI KERAJINAN DAUN PANDAN



(Gambar 1 Kegiatan sosialisasi pemberdayaan pengrajin daun pandan)



(Gambar 2 Kegiatan Pelatihan pengrajin Daun Pandan)



(Gambar 3 Pengrajin Belajar *Suspeso dan Decoupage* di Fianoel Decoupage Art&Supplies Malang)



(Gambar 4 Penanaman Bibit Tanaman Daun Pandan)



(Gambar 5 Pameran Hasil kerajinan daun Pandan pada Penumpang Kapal Pesiar Coral Adventure)



(Gambar 6 Contoh Kerajinan Daun Pandan yang Dihasilkan Pengrajin Setelah Adanya Pemberdayaan)

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **5326** /UN25.1.5/LT/2020

Lampiran : -

22 JUL 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth:

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gresik
2. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
3. Camat, Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik
4. Kepala Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Mohammad Hekam
NIM : 160210301073
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Waktu Penelitian : Bulan Agustus s.d September 2020

Berkenaan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan rencana penelitian di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik dengan judul "Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik" di Desa yang Saudara pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Sutanto, M.Si.

NIP. 49670625 199203 1 003

Lampiran 8. Surat Rekomendasi Penelitian

a. Surat Rekomendasi dari BAPPEDA



**PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA)**

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 3952825 – 30 psw. 209, 3952812
Website : <http://bappeda.gresik.go.id> email : bappeda@gresikkab.go.id

GRESIK

Gresik, 23 Juli 2020

Nomor : 070/189/437.71/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian/
Survey/ Riset/KKN/PKL

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas
Jember
di -
Jember

Dasar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 38 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor : 5326/UN25.1.5/LT/2020 tanggal 22 Juli 2020 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya kegiatan yang dilakukan oleh:

1. Nama : Mohammad Hekam
2. NIM/NIK/NIDN : 160210301073
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Dsn Menara Rt/Rw: 00/00 Ds. Gunungteguh Kec. Sangkapura
5. Keperluan dilakukannya Penelitian/Survey/Riset/ KKN/PKL : Untuk Melaksanakan Penelitian Daring/ Online dengan Judul "Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan Di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik"
6. Tempat melakukan Penelitian/Survey/Riset/ KKN/PKL : Ds. Gunungteguh Kec.Sangkapura Kab. Gresik
7. Waktu Pelaksanaan : 23 Juli - 30 September 2020
Penelitian/Survey/Riset/ KKN/PKL
8. Peserta/Pengikut : -

-2-

Dalam melakukan kegiatan Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL diwajibkan melapor kepada Instansi terkait;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan Penelitian/Survey/Riset/ KKN/ PKL yang dilakukan;
3. Setelah melakukan Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex. / buku hasil Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL kepada Bupati Gresik melalui Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik.
4. Dalam Pelaksanaan Wajib Memenuhi Penegakan Protokol Kesehatan (PPK) sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian rekomendasi izin Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH (BAPPEDA)
KABUPATEN GRESIK
Kabid. Penelitian dan Pengembangan**



HAFIE CHRISDIANTO, SE

Penata Tk I

NIP. 19681230 199703 1 004

Tembusan :

1. Yth. Kepala Kesbangpol Kab. Gresik;
2. Yth. Camat Sangkapura Kab. Gresik;
3. Yth. Kepala Desa Gunungteguh Kec. Sangkapura Kab. Gresik;
4. Arsip.

b. Surat Rekomendasi dari Kecamatan



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
Jalan pendidikan No, 103 ☎ (0325)421003 Fax. (0325) 423003 Sangkapura
Sangkapura

Sangkapura, 28 Juli 2020

Nomor : 070/366 /437.117/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.
Survey/Research/KKN

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas
Jember
di-
Jember

Das ar :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Gresik;
2. Peraturan Bupati Gresik Nomor 38 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik;
3. Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gresik, tentang Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/ Riset/ KKn/ PKL.
4. Surat dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Nomor : 5252/UN25.1.5/LT/2020 Tanggal 20 Juli 2020 Perihal Permohonan Ijin Penelitian.


Maka dengan ini Camat Sangkapura Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya Penelitian/ Survey/ Research/KKN yang dilakukan oleh :

1. N a m a : Mohammad Hekam
2. N I M : 160210301073
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Dsn. Menara RT/RW 00/00
Desa Gunungteguh, Kec. Sangkapura
5. Keperluan dilakukannya penelitian : Untuk Melaksanakan Penelitian Daring/ Online dengan Judul "Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan Di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik"
6. Tempat Pelaksanaan : Ds. Gunungteguh Kec. Sangkapura Kab.Gresik
7. Waktu Pelaksanaan : 23 Juli – 30 September 2020
8. Pengikut : -

Dalam melakukan kegiatan survey/ penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya survey/ penelitian diwajibkan melapor kepada instansi/ Kepala Desa setempat;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan survey/ penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan survey/ penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan agar menyerahkan 1 (satu) ex./ buku hasil survey kepada Bupati Gresik melalui Camat Sangkapura Kabupaten Gresik.
4. Dalam Pelaksanaan Wajib Memenuhi Penegakan Protokol Kesehatan (PPK) Sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Demikian Rekomendasi Ijin Penelitian/Survey/Research/KKN ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

CAMAT SANGKAPURA⁴

HAMIM, S. Sos, MM.
Pembina Tk.1
NIP. 19680411 199303 1 011

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KECAMATAN SANGKAPURA
DESA GUNUNGTEGUH
Jalan Nyai Ageng Malokok No. 01 Telp (0325) 422570
GRESIK

Nomor : 440/501/437.117.12/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Laporan Penelitian/Survey

Kepada : Yth. Bpk. Dekan FKIP
Universitas Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti izin penelitian No. : 440/439/437.117.12/2020 Perihal Izin Survey yang diberikan kepada :

Nama : MOHAMMAD HEKAM
NIM : 160210301073
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : "Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik".
Obyek Penelitian : Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.
Pelaksanaan : Bulan Agustus s/d September 2020
Keterangan : Yang bersangkutan di atas telah selesai melakukan kegiatan penelitian sebagaimana di maksud di atas.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Gunungteguh, 03 September 2020

Kepala Desa Gunungteguh



ABDUL HARIS

Lampiran 10. Lembar Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hekam
 NIM/ Angkatan : 160210301073/ 2016
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh
 Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin, 14-10-2019	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 04-11-2019	Bimbingan Bab 1	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 18-11-2019	Bimbingan Bab	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 24-01-2020	Bimbingan Bab	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 06-02-2020	Bimbingan Bab	<i>[Signature]</i>
6.	Jum, 14-02-2020	Bimbingan Bab	<i>[Signature]</i>
7.	Senin, 17-02-2020	ACC Seminar	<i>[Signature]</i>
8.			<i>[Signature]</i>
9.			
10.	Rabu, 16-09-2020	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>
11.	Kamis, 24-09-2020	Bimbingan Bab 4	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 01-10-2020	Bimbingan Bab 4.5	<i>[Signature]</i>
13.	Senin, 05-10-2020	Bimbingan Bab 4.5, lamp	<i>[Signature]</i>
14.	Jumat, 09-10-2020	Bimbingan Bab 4.5, lamp	<i>[Signature]</i>
15.	Kamis, 15-10-2020	ACC Sidang	<i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Mohammad Hekam
 NIM/ Angkatan : 160210301073/ 2016
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandan di Desa Gunungteguh
 Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik
 Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Senin, 15/10/2019	Bimbingan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Senin, 27/01/2020	Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 03/02/2020	Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>
4.	Jumat, 14/02/2020	Bab 1, 2, 3, Lampiran	<i>[Signature]</i>
5.	Kamis, 20/02/2020	Bab 1, 2, 3, Lampiran	<i>[Signature]</i>
6.	Jumat, 21/02/2020	<i>Ace Gunung</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa, 05/09/2020	Bab 4, 5	<i>[Signature]</i>
8.	Jumat, 18/09/2020	Bab 4, 5	<i>[Signature]</i>
9.	Rabu, 23/09/2020	Bab 4, 5	<i>[Signature]</i>
10.	Kamis, 01/10/2020	Bab 4, 5, Lampiran	<i>[Signature]</i>
11.	Rabu, 07/10/2020	Bab 4, 5, Lampiran	<i>[Signature]</i>
12.	Kamis, 15/10/2020	Bab 4, 5, Lampiran	<i>[Signature]</i>
13.	Selasa, 20/10/2020	<i>Ace Gunung</i>	<i>[Signature]</i>
14.		<i>20-10-2020</i>	
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Mohammad Hekam
2. Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 06 Juli 1998
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Misladi
5. Nama Ibu : Ningsiati
6. Alamat : Dsn. Gunung Menur, RT.001/RW.004, Desa
Gunungteguh, Kecamatan Sangkapura,
Kabupaten Gresik.

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MINU 16 MENARA	Gresik	2010
2.	MTs NU MENARA	Gresik	2013
3.	SMAN 1 SANGKAPURA	Gresik	2016